

**METODE KOMUNIKASI DAKWAH MUALIM  
MUHAMMAD ABIDIN DI DESA BANDAR KHALIPAH**

**SKRIPSI**

**Oleh :**

**SHINTIA INDAH LESTARI**

**1703110045**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Hubungan Masyarakat**



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA  
UTARA  
MEDAN  
2021**

## BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh

Nama Mahasiswa : **SHINTIA INDAH LESTARI**  
N P M : 1703110045  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : **METODE KOMUNIKASI DAKWAH MUALIM MUHAMMAD ABIDIN DI DESA BANDAR KHALIPAH**

Medan, 21 September 2021

PEMBIMBING



**Dr. JUNAIDI, S.Pd.L, M.Si.**

Disetujui Oleh

KETUA PROGRAM STUDI



**AKHYAR ANSHORI, S.Sos., M.I.Kom.**



DEKAN

**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.**

## PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi  
Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
oleh:

Nama : SHINTIA INDAH LESTARI  
NPM : 1703110045  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI  
Pada hari, tanggal : Rabu, 08 September 2021  
Waktu : Pukul 08:00 WIB s.d selesai

### TIM PENGUJI

PENGUJI I : Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos., M.A.P.

PENGUJI II : Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.

PENGUJI III : Dr. JUNAIDI, S.Pd.I., M.Si.

### PANITIA PENGUJI

Ketua,

Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., M.S.P.



Sekretaris,

Drs. ZULFAHMI, M.I.Kom.

## PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan ini saya SHINTIA INDAH LESTARI, NPM 1703110045 menyatakan dengan sungguh-sungguh :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa hasil skripsi ini adalah hasil karya tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau plagiat, atau karya jiplakan dari orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia mengajukan banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini berserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan
2. Percabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta Pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang saya terima.

Medan, September 2021

Yang menyatakan

 Shintia Indah Lestari

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesempatan sehingga penulis menempuh jenjang Pendidikan Strata Satu (S1) sampai kepada tahapan penyelesaian skripsi berjudul “METODE KOMUNIKASI DAKWAH MUALIM MUHAMMAD ABIDIN DI DESA BANDAR KHALIPAH” dan tak lupa shalawat dan salam atas junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) yang dapat terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Ucapan terimakasih terdalam penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta **Jumakin** dan ibunda tersayang **Suwarti**, yang senantiasa memberikan rasa sayang didikan, materi serta doa yang selalu dipanjatkan pada Allah kepada penulis. Kepada Abang penulis **Andi Wiranata**, adik penulis **Dewi Puspita Sari**, dan **Naila Salsabilah** keponakan tercinta yang sudah memberi semangat serta dukungan untuk penulis.

Dalam kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini tidak akan mungkin terselesaikan tanpa do'a, usaha dan bimbingan dan pengarahan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Dr. Arifin Saleh, S.Sos, M.SP selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara.
3. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom selaku Ketua Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Faizal Hamzah S.Sos.,M.I.Kom selaku Sekrtetaris Program Studi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Dr. Junaidi, M.SI selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing,

mendidik, mendukung, memberikan masukan dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Seluruh Bapak/Ibu Dosen serta Pegawai Biro Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Pihak Mualim Muhammad Abidin dan Masyarakat Desa Bandar Khalipah selaku narasumber yang telah membantu dan memberikan waktunya kepada penulis untuk melakukan penelitian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan terdapat kekurangan baik dalam penyampaian, Bahasa, kata maupun dalam hal penyajian. Untuk itu, penulis dengan berbesar hati dan dengan tangan terbuka menerima saran-saran maupun kritik sehat yang bersifat membangun para pembaca guna perbaikan dan penyempurnaan karya tulis ini. Akhir kata penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah banyak membantu, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Ya Rabbal'alam.

Medan, Juni 2021

Penulis

Shintia Indah Lestari  
1703110045

# **METODE KOMUNIKASI DAKWAH MUALIM MUHAMMAD ABIDIN DI DESA BANDAR KHALIPAH**

**SHINTIA INDAH LESTARI**

**1703110045**

## **Abstrak**

Komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia, komunikasi tidak dapat dipisahkan dari kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun bermasyarakat. Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain, tidak ada dimuka bumi ini manusia yang hidup dengan sendirinya, karena sejatinya manusia hidup harus bersosialisasi. Dalam agama Islam dikenal dengan komunikasi dakwah. Komunikasi dakwah adalah penyampaian suatu pesan dari sumber atau komunikator dimana isi pesan itu berupa pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist yang sifatnya mengajak umat Islam untuk bertaqwa dan beribadah kepada Allah SWT. Permasalahan dalam penelitian ini adalah Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah . Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana metode komunikasi dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah dan Bagaimana citra Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode komunikasi dakwah mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah dan untuk mengetahui citra Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; komunikasi, dakwah, komunikasi dakwah, komunikasi sebagai proses komunikasi persuasif. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa metode komunikasi dakwah yang dijalankan Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah berjalan dengan sangat baik dan efektif. Selama menyampaikan materi dakwah masyarakat desa Bandar Khalipah dapat mengerti, memahami dan menerapkannya di kehidupan sehari-hari. Selama menggunakan Metode komunikasi dakwah dalam dakwahnya, mualim memiliki citra yang bagus dalam pandangan masyarakat. Hambatan dalam penyampaian pesan dakwah itu sendiri terletak pada masyarakat, terkadang ada yang mudah tersinggung saat Mualim menyampaikan pesan dakwah.

**Kata kunci : Komunikasi, dakwah, mualim, metode, citra.**

## DAFTAR ISI

|                                           |          |
|-------------------------------------------|----------|
| KATA PENGANTAR .....                      | i        |
| ABSTRAK .....                             | vi       |
| DAFTAR ISI.....                           | vii      |
| <b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>            | <b>1</b> |
| 1.2 Latar Belakang Masalah.....           | 1        |
| 1.3 Pembatasan Masalah .....              | 5        |
| 1.4 Rumusan Masalah .....                 | 5        |
| 1.5 Tujuan Penelitian .....               | 6        |
| 1.6 Manfaat Penelitian .....              | 6        |
| <b>1.7 Sistematika Penulisan .....</b>    | <b>7</b> |
| <b>1.8 BAB II. URAIAN TEORITIS.....</b>   | <b>9</b> |
| 2.1 Metode .....                          | 9        |
| 2.1.1. Pengertian Metode.....             | 9        |
| 2.2 Komunikasi .....                      | 10       |
| 2.2.1. Pengertian Komunikasi .....        | 10       |
| 2.2.2. Unsur-Unsur Komunikasi .....       | 14       |
| 2.2.3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi ..... | 17       |
| 2.2.4. Tujuan Komunikasi .....            | 19       |
| 2.2.5. Tipe-Tipe Komunikasi .....         | 20       |
| 2.3 Dakwah .....                          | 22       |

|                                                         |           |
|---------------------------------------------------------|-----------|
| 2.3.1. Pengertian Dakwah.....                           | 22        |
| 2.4 Komunikasi Dakwah.....                              | 26        |
| 2.4.1. Pengertian Komunikasi Dakwah .....               | 26        |
| 2.4.2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah.....               | 28        |
| 2.4.3. Metode Dakwah.....                               | 32        |
| 2.4.4. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah .....         | 35        |
| 2.4.5. Fungsi Komunikasi Dakwah.....                    | 38        |
| 2.4.6. Prinsip-Prinsip Komunikasi Dakwah.....           | 40        |
| 2.4.7. Hambatan Komunikasi Dakwah .....                 | 42        |
| 2.4.8. Dakwah sebagai Proses Komunikasi Persuasif ..... | 44        |
| 2.5 Pengertian Mualim.....                              | 45        |
| 2.6 Komunikasi Persuasif .....                          | 45        |
| 2.6.1. Teori Komunikasi Persuasif .....                 | 45        |
| 2.6.2. Metode Komunikasi Persuasif.....                 | 48        |
| 2.6.3. Unsur-Unsur Komunikasi Persuasif.....            | 49        |
| <b>BAB IIIMETODE PENELITIAN .....</b>                   | <b>52</b> |
| 3.1 Jenis Penelitian.....                               | 52        |
| 3.2 Kerangka Konsep.....                                | 53        |
| 3.3 Defenisi Konsep.....                                | 54        |
| 3.4 Kategorisasi Penelitian.....                        | 55        |
| 3.5 Informan dan Narasumber .....                       | 56        |

|                                          |           |
|------------------------------------------|-----------|
| 3.6 Teknik Pengumpulan Data.....         | 57        |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....            | 58        |
| 3.8 Waktu dan Lokasi Penelitian .....    | 59        |
| 3.9 Deskripsi Objek Penelitian.....      | 59        |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>62</b> |
| 4.1 Hasil .....                          | 62        |
| 4.2 Pembahasan.....                      | 75        |
| <b>BAB V PENUTUP.....</b>                | <b>81</b> |
| 5.1 Simpulan .....                       | 81        |
| 5.2 Saran .....                          | 82        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>               | <b>83</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>                     |           |

## **DAFTAR TABEL**

|                                        |    |
|----------------------------------------|----|
| Tabel 3.2 Kerangka Konsep.....         | 53 |
| Tabel 3.4 Kategorisasi Penelitian..... | 55 |

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama rahmatan *lil'lamina* sehingga kehadirannya akan membawa rahmat bagi seluruh alam. Islam adalah agama yang mengajak umat Islam untuk bertauhid kepada Allah SWT. Dalam setiap seruannya, dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, sehingga umat menjadi mengerti dan paham akan pesan agama Islam yang disampaikan.

Sebagai agama dakwah, Islam senantiasa mengajak kepada kebaikan melalui kegiatan dakwah yang diwajibkan bagi seluruh umat muslim, berakal, dan baligh. Dalam prakteknya, kegiatan dakwah dapat dilakukan melalui berbagai metode dan didukung oleh beberapa media yang ada. Dakwah merupakan ajakan kepada umat muslim menuju kepada jalan kebenaran dalam mencari ridho Allah.

Dakwah berisi tentang pesan-pesan agama yang memberikan tuntunan kepada manusia dalam menjalani kehidupan sesuai dengan aturan yang telah Allah tetapkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW agar manusia dapat menentukan yang *haq* dan yang *bathil*. Oleh karena itu, dakwah merupakan hal penting dalam menjalani kehidupan agar mendapatkan Ridho Allah sehingga turunkan anugerahNya yaitu berupa kebahagiaan dunia akhirat.

Dakwah bersumber pada Al-Quran dan Hadist. Ditegaskan dalam Al-Quran bahwa dakwah merupakan suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap umat muslim sebagaimana yang tercantum pada surah Al-Imran ayat 104 :

أُمَّةٌ مِنْكُمْ وَلِتُكُنْ لِمُفْلِحِهِمْ وَأُولَئِكَ الْمُنْكَرُونَ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ لِحَيْرٍ إِلَى يَدْعُونَ

Artinya : Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyeru kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar merekalah orang-orang yang beruntung.”

Ayat ini menerangkan bahwa kita sebagai sesama manusia mempunyai kewajiban untuk saling mengingatkan dalam hal-hal yang bersifat kemunkaran. Penjelasan dari ayat tersebut dapat dikatakan bahwa dakwah itu bukan hanya menjadi tugas para dai tetapi juga menjadi tugasnya sesama muslim. Selain dakwah merupakan sebuah kewajiban dalam agama, dakwah juga merupakan bagian utama dalam syiar Islam, karena dengan adanya keberhasilan dalam dakwah dapat menjadi kemajuan dalam penyebaran agama Islam.

Keberhasilan seorang da'i dalam berdakwah bukan hanya berdasarkan pada keilmuan yang dimiliki. Walaupun ilmu merupakan hal penting yang harus dimiliki oleh seorang da'i namun perlu dukungan dengan cara penyampaian (Metode) dakwah yang sesuai dengan mad'u sehingga dakwah tersebut dapat diterima. Dakwah pada hakikatnya merupakan upaya untuk mempengaruhi kepribadian baik secara individu maupun kolektif. Dakwah dapat dilakukan dengan bil-lisan yang lebih banyak memfokuskan pada penekanan *informative* persuasif.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting bagi manusia. Maka dari itu, kedudukan komunikasi dalam Islam mendapatkan tekanan yang cukup kuat bagi manusia sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk Tuhan. Dengan jelas bahwa tindakan komunikasi tidak hanya dilakukan terhadap sesama manusia dan

lingkungan hidupnya, melainkan juga dengan Tuhan. Untuk mewujudkan nilai-nilai komunikasi dakwah, komunikator atau da'i harus memiliki metode dalam mengkomunikasikan dakwah kepada masyarakat.

Dalam proses dakwah perlu menggunakan metode, namun metode tersebut harus disesuaikan dengan kondisi yang kita hadapi. Hal ini disebabkan karena masalah yang dihadapi oleh da'i semakin berkembang dan kompleks, sehingga metode yang berhasil di suatu tempat tidak dijadikan tolak ukur untuk daerah lain. Metode yang digunakan pada hakikatnya merupakan upaya agar dakwah tersebut tertata rapi dan mudah dipahami oleh penerimanya. Jika dakwah telah dipahami dan diterima secara maksimal, maka tujuan dakwah tercapai dengan maksimal.

Sebuah komunikasi yang baik dan terstruktur merupakan sebuah momentum penting bagi da'i dalam keberhasilan dakwah yang dilakukan. Pada dasarnya, dakwah merupakan proses komunikasi dalam rangka mengajak orang lain mengikuti ajaran Islam. Istilah "mengajak" tersebut mengandung makna untuk mempengaruhi orang lain. Hal ini yang merupakan tujuan komunikasi.

Dakwah semakin berkembang seiring berjalannya waktu. Para da'i mencoba banyak metode yang digunakan dalam berdakwah agar mad'u dapat menerima pesan dakwah dengan baik dan tepat. Begitupula di Desa Bandar Khalipah, saya tertarik untuk mengangkat atau meneliti seorang da'i atau sering disebut Mualim di Desa Bandar Khalipah yaitu Mualim Muhammad Abidin yang sudah dikenal oleh masyarakat. Beliau sudah lama tinggal di Desa Bandar Khalipah, bahkan Mualim sangat memahami bagaimana situasi yang ada di desa tersebut seperti adanya judi,

pergaulan bebas, narkoba, dan kurangnya minat masyarakat dalam mengikuti sebuah pengajian. Jadi Mualim ingin memberikan sebuah perubahan pada perilaku masyarakat tersebut, agar sesuai dengan ajaran Islam.

Mualim sering mengisi ceramah agama di mimbar, pengajian rutin dan di Majelis Ta'lim.. Mualim juga mendirikan Madrasah Ibtidaiyah Mursyid Al-Ikhwan bagi anak-anak yang ingin mengemban ilmu agama dan memberikan pendidikan agama yang baik. Kepopuleran seorang da'i tidak hanya dipengaruhi oleh keahliannya dalam memilih metode komunikasi dalam berdakwah, tetapi juga dapat dipengaruhi oleh citra atau pandangan masyarakat sekitar tentang dirinya .Citra Mualim menurut asumsi saya beliau adalah orang sangat baik, ramah, mampu menguasai tempat dan keadaan jika sedang melakukan dakwah. Pesan dakwah yang disampaikan beliau mampu tersampaikan dengan baik.

Mualim juga di juluki dengan sebutan satpol PP karena beliau sering patroli keliling desa untuk memastikan bahwa santrinya tidak bolos atau melakukan hal-hal yang tidak baik. Saya tertarik untuk meneliti lebih jauh mengenai metode dakwah yang dilakukan beliau dalam menyebarkan syariat Islam dari dulu sampai sekarang dan perjalanan beliau sehingga bisa dikenal oleh masyarakat.

## **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis membuat pembatasan masalah penelitian ini yaitu penulis memfokuskan kepada Mualim Muhammad Abidin dan Masyarakat di Desa Bandar Khalipah.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah yang penulis jelaskan di halaman awal, maka yang menjadi masalah pokok dalam pembahasan ini adalah:

1. Bagaimana metode komunikasi dakwah Mualim Muhammad Abidin ?
2. Bagaimana citra Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang penulis jelaskan di atas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui metode komunikasi dakwah mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah.
2. Untuk mengetahui citra Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat teoritis :

Memberikan wawasan dan pengetahuan dalam upaya mengembangkan studi komunikasi dakwah, sehingga pesan-pesan dakwah dapat diterima oleh masyarakat sesuai dengan tujuan.

2. Manfaat Secara Akademis

Secara akademis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada FISIP UMSU khususnya untuk jurusan Ilmu Komunikasi untuk menambah kajian ilmu komunikasi dan wawasan para pembaca.

### 3. Manfaat Praktis :

Untuk menambah wawasan aktivitas akademis dan praktiknya agar dapat mengembangkan metode dakwahnya agar pesan dakwah yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Yang meliputi Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II : URAIAN TEORITIS**

Yang meliputi tentang teori-teori yang melandaskan penelitian. Yang diuraikan. Antara lain pengertian metode, pengertian komunikasi, pengertian dakwah, Pengertian Komunikasi Dakwah, Pengertian Muallim, Komunikasi Persuasif, Teori dan Metode Komunikasi Persuasif.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Yang meliputi Jenis Penelitian, Kerangka Konsep, Definisi Konsep, Definisi Operasional, Informan/Narasumber, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Lokasi dan Waktu Penelitian dan Deskripsi Ringkas Objek Penelitian.

### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil data yang diperoleh dari lapangan atau berupa dokumen-dokumen yang di analisis sehingga peneliti dapat memberi interpretasi atau

masalah yang disetujui.

## **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi Simpulan dan Saran Penelitian.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1 Metode**

##### **2.1.1 Pengertian Metode**

Metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*hodos*” (jalan,cara). Dengan demikian dapat diartikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Dalam bahasa *Yunani* metode berasal dari kata *methodos* artinya jalan yang dalam bahasa *Arab* disebut *thariq*. (Saputra, 2012 : 242)

Metode mengindikasikan jalan menuju norma-norma yang mengatur perbuatan sesuatu. Sehingga dengan demikian metode adalah cara bertindak menurut sistem aturan tertentu, supaya kegiatan praktis terlaksana secara rasional dan terarah agar mencapai hasil yang diinginkan. Metode merupakan suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang memiliki langkah-langkah sistematis.

Menurut Arifin Burhan metode adalah menunjukkan pada proses, prinsip, serta prosedur yang digunakan untuk mendekati masalah dan mencari jawaban atas masalah tersebut. Metode juga bisa diartikan sebagai cara teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai nya suatu tujuan.

## 2.2 Komunikasi

### 2.2.1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi dalam bahasa Inggris '*communication*' berasal dari bahasa Latin '*communicatio*', bersumber dari '*communis*' yang berarti "sama". Komunikasi minimal harus mengandung "kesamaan makna" antara kedua belah pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena kegiatan komunikasi itu tidak bersifat *informative* saja, yakni agar orang mengerti dan tahu, tetapi juga "*persuasive*" yaitu agar orang bersedia menerima suatu paham atau keyakinan, melakukan suatu kegiatan dan lain-lain.

Komunikasi adalah sebuah proses dengan mana kita bisa memahami dan dipahami oleh orang lain. Menurut para ahli dalam buku "*Komunikasi Dakwah*" Komunikasi merupakan proses yang dinamis dan secara konstan berubah sesuai dengan situasi yang berlaku. (Anderson, 1959). Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian, dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar angka-angka dan lain-lain. Sedangkan menurut Everett M. Rogers komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber ke penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Roudhonah, (2019 : 21 ) Pengertian komunikasi menurut terminologi banyak dikemukakan oleh sarjana-sarjana yang menekuni ilmu komunikasi, antara lain sebagai berikut :

1. Carl I. Hovland, mengatakan bahwa komunikasi adalah *“The process by which an individuals (the communicator) transmits stimuli (usually Verbal Symbols) to modify the behavior of other individuals (Comunicant)”*- Proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasannya labang-labang dala bentuk kata-kata) untuk mengubah tingkah laku orang-orang lain (komunikan).
2. William Albiq, mengatakan dalam bukunya *Public Opinion* bahwa komunikasi adalah “Proses pengoperan lambang-lambang yang berarti diantara individu.”
3. Dalam kamus psikologi, Dictionary of Behavioral Science, menyebutkan enam pengertian komunikasi, yang intinya sebagai berikut :
  - a. Penyampaian perubahan energi dari satu tempat ke tempat yang lain seperti dalam sistem saraf atau penyampaian gelombang-gelombang suara.
  - b. Penyampaian atau penerimaan sinyal atau pesan oleh organisme.
  - c. Pesan yang disampaikan.
  - d. Teori komunikasi. Proses yang dilakukan satu sistem untuk memengaruhi sistem yang lain nelalui pengaturan sinyal-sinyal yang disampaikan.
  - e. Pengaruh satu wilayah persona pada wilayah persona yang lain sehingga perubahan dalam satu wilayah menimbulkan perubahan yang berkaitan pada wilayah lain.

f. Pesan pasien kepada pemberi terapi dalam psikoterapi.

4. Hovland, Janis dan Kelley (1953) Mengatakan bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak).
5. Laswell (1960) mengatakan bahwa komunikasi pada dasarnya merupakan suatu proses yang menjelaskan “siapa”, “mengatakan apa” , “dengan saluran apa” , “kepada siapa” , dan “dengan akibat atau hasil apa” (*who? Says what? In which chanel? To whom? With what effect?*)
6. Everett M. Rogers mengemukakan bahwa “komunikasi adalah proses dimana suatu ide dialihkan dari sumber kepada suatu penerima atau lebih dengan maksud untuk mengubah tingkah laku mereka.

Widjaja, (2002 : 8) batasan-batasan pengertian dan definisi komunikasi antara lain sebagai berikut :

- a. **James A.F. Stoner**, dalam bukunya yang berjudul: Manajemen, menyatakan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
- b. **Jhon R. Schemerhorn**, dalam bukunya yang berjudul: Managing Organizational Behavior, menyebutkan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.

c. **William F. Glueck**, dalam bukunya yang berjudul: Manajemen, Komunikasi dapat dibagi dalam dua bagian utama, yaitu:

- 1) *Interpersonal Communications*, komunikasi antar pribadi adalah proses pertukaran informasi serta pemindahan pengertian anantara dua orang atau lebih di dalam suatu kelompok kecil manusia.
- 2) *Organizational Communications*, dimana pembicara secara sistematis memberikan informasi dan memindahkan pengertian kepada orang banyak didalam organisasi dan kepada pribadi-pribadi dan lembaga-lembaga diluar yang ada hubungan.

Komunikasi secara sederhana dapat didefinisikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan akibat tertentu. Pengertian tersebut mengidentifikasi unsur-unsur komunikasi yakni: komunikator, pesan, media, komunikan dan efek. Agar jalannya komunikasi berkualitas, maka diperlukan pendekatan komunikasi yaitu pendekatan secara *aksiologis* (bagaimana berlangsungnya komunikasi yang efektif) dan secara *epistemologis* (untuk apa komunikasi itu dilaksanakan).

Dalam pelaksanaanya, komunikasi dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi akan berhasil apabila pesan yang disampaikan oleh komunikator cocok dengan kerangka acuan, yakni paduan pengalaman dan pengertian yang pernah diperoleh oleh komunikan.

Kegiatan komunikasi pada prinsipnya adalah aktivitas pertukaran ide atau gagasan secara sederhana, dengan demikian kegiatan komunikasi itu dapat dipahami sebagai kegiatan penyampaian pesan atau ide, arti dari satu pihak ke pihak yang lain, dengan tujuan komunikasi yaitu hasilkan kesepakatan bersama terhadap ide atau pesan yang disampaikan tersebut.

Manusia sebagai makhluk hidup maupun makhluk sosial mempunyai dorongan keingintahuan dalam maju dan berkembang maka salah satu sarannya adalah komunikasi. Karena komunikasi merupakan kebutuhan yang mutlak bagi kehidupan manusia. Dalam pelaksanaan komunikasi yang baik, banyak tantangan yang dihadapi, baik yang bersifat fisik, individual, bahasa dan perbedaan arti yang dimaksud oleh orang yang diajak berkomunikasi.

### **2.2.2. Unsur-Unsur Komunikasi**

Widjaja (2002: 12) beberapa unsur komunikasi sebagai berikut:

#### **1. Sumber (*source*)**

Sumber merupakan dasar yang digunakan di dalam penyampaian pesan, yang digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri. Sumber dapat berupa orang, lembaga, buku, dan sejenisnya. Dalam hal ini yang perlu kita perhatikan kredibilitas terhadap sumber (kepercayaan) baru, lama, sementara dan sebagainya. Apabila kita salah mengambil sumber maka kemungkinan komunikasi yang kita lancarkan akan berakibat lain dari yang kita harapkan.

## 2. Komunikator

Komunikator dapat berupa individu yang sedang berbicara, menulis, kelompok orang, organisasi komunikasi seperti surat kabar, radio, televisi, film. Dalam komunikasi menyampaikan pesan kadang-kadang komunikator dapat menjadi komunikan sebaliknya komunikan menjadi komunikator. Syarat-syarat yang perlu diperhatikan oleh seorang komunikator adalah sebagai berikut:

- a) Memiliki kredibilitas yang tinggi bagi komunikasinya.
- b) Keterampilan berkomunikasi.
- c) Mempunyai pengetahuan yang luas.
- d) Sikap.
- e) Memiliki daya tarik dalam arti dia memiliki kemampuan untuk melakukan perubahan sikap, pengetahuan pada diri komunikan.

## 3. Pesan

Pesan merupakan keseluruhan daripada apa yang disampaikan oleh komunikator. Pesan dapat disampaikan secara panjang lebar, namun yang perlu diperhatikan dan diarahkan kepada tujuan akhir dari komunikasi. Bentuk pesan dapat bersifat: informatif, persuasif dan koersif dengan penjelasan sebagai berikut ;

- a) *Informatif* : memberikan keterangan-keterangan dan kemudian komunikan dapat mengambil kesimpulan sendiri.

- b) *Persuasif* : yaitu membangkitkan pengertian dan kesadaran seseorang bahwa apa yang kita sampaikan akan memberikan pendapat atau sikap sehingga ada perubahan. Akan tetapi perubahan yang terjadi itu atas kehendak sendiri.
- c) *Coersif* : Memaksa dengan menggunakan sanksi-sanksi. Bentuk yang terkenal dari penyampaian ini adalah agitasi dengan penekanan-penekanan yang menimbulkan tekanan batin dan ketakutan diantara sesamanya. Coersif dapat berbentuk perintah, intruksi dan sebagainya.

#### 4. Saluran (*Channel*)

Saluran komunikasi selalu menyampaikan pesan yang dapat diterima melalui panca indera atau menggunakan media.

#### 5. Komunikan

Komunikan atau penerima pesan dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu persona, kelompok, dan massa dengan penjelasan sebagai berikut:

- a) *Komunikasi persona*, komunikasi yang ditujukan kepada sasaran yang tunggal, bentuknya dapat berupa anjang sono, tukar pikiran dan sebagainya
  - 1) *Komunikasi kelompok*, komunikasi yang ditujukan kepada kelompok tertentu. Kelompok ialah suatu kumpulan manusia yang mempunyai antar hubungan sosial yang nyata dan memperlihatkan struktural yang nyata pula. Komunikasi ini lebih efektif dalam pembentukan sikap persona daripada komunikasi massa, namun kurang efisien.
  - 2) *Komunikasi massa*, Komunikasi yang ditujukan kepada massa atau komunikasi yang menggunakan media massa. Massa yang dimaksud

adalah kumpulan orang-orang yang hubungan antar sosialnya tidak jelas dan tidak mempunyai struktur tertentu. Komunikasi massa kurang efektif dalam pembentukan sikap persona karena komunikasi massa tidak dapat langsung diterima oleh massa tetapi melalui opinion leader (seseorang yang menerjemahkan apa yang disampaikan dalam komunikasi massa kepada komunikan).

#### 6. *Effect* (Hasil)

Effect merupakan hasil akhir dari suatu komunikasi, yakni sikap dan tingkah laku orang, sesuai atau tidaknya dengan yang kita inginkan. Jika sikap dan tingkah laku orang lain itu sesuai, maka komunikasi berhasil demikian sebaliknya.

### 2.2.3. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

#### a. Fungsi Komunikasi

Komunikasi dipandang dalam arti yang lebih luas, bukan hanya diartikan sebagai pertukaran berita atau pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar-menukar data, fakta, dan ide. Beberapa fungsi komunikasi dalam setiap sistem sosial sebagai berikut:

- 1) *Informasi*: Pengumpulan, penyimpanan, pemrosesan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini serta komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.

- 2) *Sosialisasi* (pemasyarakatan): penyediaan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga mereka sadar akan fungsi sosialnya sehingga mereka dapat aktif di dalam masyarakat.
- 3) *Motivasi*: Menjelaskan tujuan setiap masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang, mendorong orang menentukan pilihannya dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang akan dikejar.
- 4) *Perdebatan dan diskusi*: Menyediakan dan saling menukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti-bukti yang relevan yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam masalah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

Roudhonah, (2019 : 63) Fungsi komunikasi menurut ahli komunikasi memiliki empat fungsi sebagai berikut :

1. *Mass information*, yaitu untuk memberi dan menerima informasi. Komunikasi dapat digunakan untuk menyampaikan dan menerima informasi. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang dengan pengetahuannya. Tanpa komunikasi, informasi tidak dapat disampaikan dan diterima.

2. *Mass education*, yaitu untuk memberi pendidikan. Biasanya fungsi ini dilakukan oleh guru kepada muridnya untuk meningkatkan pengetahuan atau oleh siapa saja yang mempunyai keinginan untuk memberi pendidikan.
3. *Mass persuasion*, yaitu untuk memengaruhi. Hal ini bisa dilakukan oleh setiap orang atau lembaga yang mencari dukungan dan ini lebih banyak digunakan oleh orang yang bisnis dengan cara memengaruhi melalui iklan yang dibuat.
4. *Mass entertainment*, yaitu untuk menghibur. Biasanya dilakukan oleh amatir radio, televisi ataupun orang yang mempunyai profesional menghibur.

#### **2.2.4. Tujuan Komunikasi**

Tujuan komunikasi menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D. Lasswell menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat yaitu :

1. *Social change* (perubahan sosial). Seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
2. *Attitude change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
3. *Opinion change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.
4. *Behavior change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

Dalam kehidupan sosial komunikasi memiliki beberapa tujuan diantaranya sebagai berikut:

1. Supaya yang disampaikan itu dapat dimengerti, sebagai komunikator kita harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya sehingga mereka dapat mengikuti apa yang kita maksud.
2. Memahami orang lain, sebagai pimpinan harus mengetahui benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkannya, jangan mereka menginginkan arah untuk ke barat tetapi kita memberikan jalan pergi ke timur.
3. Supaya gagasan kita dapat diterima oleh orang lain, dengan menggunakan pendekatan persuasif bukan memaksakan kehendak.
4. Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu.

#### **2.2.5. Tipe-tipe komunikasi**

Joseph A. Devito seorang profesor komunikasi di City University of New York dalam bukunya *Communicology* (1982) membagi komunikasi atas empat macam yaitu, Komunikasi Antarpribadi, Komunikasi kelompok kecil, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Massa, dan Komunikasi Publik (Cangara, 2014 : 33)

- 1) Komunikasi dengan diri sendiri

Proses komunikasi ini terjadi dalam diri individu atau dengan diri sendiri.

- 2) Komunikasi Antarribadi

Komunikasi antarpribadi adalah komunikasi yang berlangsung antara dua orang, dimana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan. Komunikasi jenis ini bisa berlangsung secara berhadapan muka (face to face), bisa juga melalui sebuah medium telepon. (Roudhonah, 2019 : 135)

### 3) Komunikasi Massa

Komunikasi massa dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan komunikasi melalui atau menggunakan media massa modern, yang meliputi surat kabar, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum atau khalayak.

### 4) Komunikasi Publik

Komunikasi ini disebut juga dengan komunikasi pidato, komunikasi kolektif, komunikasi retorika, public speaking, dan komunikasi khalayak. Komunikasi publik menunjukan suatu proses komunikasi dimana pesan-pesan disampaikan oleh pembicara dalam situasi tatap muka didepan khalayak yang lebih besar.

### 5) Komunikasi Kelompok

Dalam Tutiasri (2016) komunikasi kelompok menurut Michael Burgoun dan Michael Ruffiner sebagai interaksi tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dihendaki seperti berbagai informasi, pemeliharaan diri atau pemecah masalah sehingga semua anggota dapat menumbuhkan karakteristik pribadi anggota lainnya dengan akurat.

- 6) Komunikasi Organisasi, yang termasuk dalam bidang komunikasi organisasi ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi dari bawahan kepada atasan.

## **2.3 Dakwah**

### **2.3.1. Pengertian Dakwah**

Dakwah berasal dari bahasa Arab yang berarti menyeru, memanggil, mendoa atau memohon. ( Ishaq, 2016 : 6). Secara terminologis dakwah Islam telah banyak didefinisikan oleh para ahli. Sayyid Qutb memberi batasan dengan “mengajak” atau “menyeru” kepada orang lain masuk kedalam sabil Allah SWT. Ahmad Ghusuli menjelaskan bahwa dakwah merupakan pekerjaan atau ucapan untuk mempengaruhi manusia supaya mengikuti Islam.

Abdul Al Badi Shadar membagi dakwah menjadi dua tataran yaitu dakwah fardiyah dan dakwah ummah. Sedangkan Ismail Al-Faruqi mengungkapkan bahwa hakikat dakwah adalah kebebasan, universal dan rasional. Kebebasan inilah menunjukkan bahwa dakwah itu bersifat universal (berlaku untuk semua umat dan sepanjang masa). (Ilaihi, 2010 : 14).

Dakwah secara umum adalah ajakan atau seruan kepada yang baik. Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang baik dan yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut. Dengan begitu dalam dakwah terdapat suatu ide dinamis, sesuatu yang harus tumbuh dan berkembang sesuai dengan tuntunan ruang dan waktu. Sementara itu, dakwah dalam

prakteknya merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam pembentukan persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.

Dakwah menjadikan perilaku muslim dapat menjalankan islam sebagai agama *rahmatan lil alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur : *dai* (subjek), *maaddah* (materi), *thoriqoh* (metode), *washilah* (media), dan *mad'u* (objek) dalam mencapai tujuan dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Dakwah mengandung arti panggilan dari Allah Swt dan Rasullulah Saw untuk umat manusia agar percaya kepada ajaran islam dan mewujudkan ajaran yang dipercayainya itu dalam segala segi kehidupannya.

Pengertian dakwah secara terminologis dapat diartikan sebagai berikut :

1. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dunia dan akhirat.
2. Prof. Dr, Hamka dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi mungkar.
3. Syeikh Muhammad Natsir dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang muslim dalam amar ma'ruf nahi mungkar.

4. Syeikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim. (Saputra, 2012 : 2)
5. Hamzah Yakub dakwah ialah mengajak umat islam dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya.
6. Masdar Helmy dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah termasuk amar ma'ruf nahi mungkar untuk bisa memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. (Ishaq, 2016 : 9 )
7. Abu Bakar Dzakaria dakwah sebagai kegiatan para ulama dengan mengajarkan manusia kepada apa yang baik bagi mereka yaitu kehidupan dunia akhirat menurut kemampuan mereka. (Ilaihi, 2010 : 16 ).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan ada tiga gagasan pokok yang berkenaan dengan hakikat dakwah Islam yaitu; *Pertama*, dakwah merupakan proses kegiatan mengajak kepada jalan Allah. Aktivitas mengajak tersebut bisa berbentuk *tabligh* (penyampaian), *taghyir* (perubahan), dan *uswah* (keteladanan). Kedua, dakwah merupakan proses persuasi (memengaruhi). Memengaruhi tidak sekedar hanya mengajak, melainkan membujuk agar objek yang dipengaruhi itu mau ikut dengan orang yang memengaruhi. Dakwah tidak di artikan sebagai proses memaksa, karena bertentangan dengan ajaran Al-Qur'an. Hal tersebut dapat dijelaskan dalam

Al-Qur'an (QS. Al-Qur'an [2]: 256).

الْغِيَّ مِنَ الرُّشْدِ تَبَيَّنَ قَدْ الدِّينِ فِي إِكْرَاهٍ لَا وَيُؤْمِنُ بِالطَّاعُونَ يَكْفُرُ فَمَنْ  
الْوُثْقَى بِالْعُرْوَةِ اسْتَمْسَكَ فَقَدْ بِاللَّهِ لَا انْفِصَامَ عَلَيْهِمْ سَمِيعٌ وَاللَّهُ

“Tidak ada paksaan dalam (menganut) agama (Islam), sesungguhnya telah jelas (perbedaan) antara jalan yang benar dengan jalan yang sesat. Barang siapa ingkar kepada Tagut dan beriman kepada Allah, maka sungguh, dia telah berpegang (teguh) pada tali yang sangat kuat yang tidak akan putus. Allah Maha Mendengar, Maha Mengetahui.”

## 2.4 Komunikasi Dakwah

### 2.4.1. Pengertian Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok orang kepada seseorang lainnya yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan menggunakan lambing-lambang baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang yang lebih baik sesuai ajaran islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media (Ilaihi, 2010 : 26).

Konsep komunikasi dakwah dapat dilihat dalam arti yang luas dan terbatas. Dalam arti luas komunikasi dakwah meliputi peran dan fungsi komunikasi (sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik) di antara semua pihak yang terlibat dalam dakwah terutama antara komunikator dan komunikan, sejak dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian terhadap dakwah.

Komunikasi dakwah dalam arti sempit merupakan segala sesuatu upaya dan cara, metode serta teknik penyampaian pesan dan keterampilan dakwah yang di tujukan kepada umat ata masyarakat luas. Kegiatan tersebut bertujuan agar masyarakat yang dituju dapat memahami, menerima dan melaksanakan pesan-pesandakwah yang disampaikan oleh da'i.

Komunikasi dakwah pada dasarnya memiliki persamaan dengan bentuk kegiatan komunikasi yang lain yang sama-sama berlandaskan prinsip-prinsip yang diajarkan oleh teori komunikasi. Perbedaan yang ada dalam komunikasi dakwah hanyalah pesan yang disampaikan yaitu ajaran islam dan komunikator,dalam hal ini sebagai actor komunikasi diharuskan memiliki spesifikasi syarat dan kriteria sendiri.

Tujuan dari komunikasi mengharapkan adanya partisipasi dari komunikan atas ide-ide atau pesan yang di sampakan sehingga dengan pesan-pesan tersebut terjadi perubahan sikap dan tingka laku yang diharapkan. Dalam dakwah , seorang da'i sebagai komunikator, yang diharapkan partisipasinya dalam memengaruhi umat/komunikan dan kemudian berharap agar komunikan dapat bersikap dan berbuat sesuai isi pesan yang disampaikan oleh komunikator (Saputra, 2012 : 231).

Ciri khas yang membedakannya adalah terletak pada pendekatannya yang dilakukan secara persuasif, dan tujuannya yaitu mengharapkan terjadinya perubahan atau pembentukan sikap dan tingkah laku sesuai dengan ajaran-ajaran agama islam. Bagi setiap muslim dengan melakukan dakwah bertujuan untuk melaksanakan salah satu kewajiban agama dan memenuhi eksistensi dirinya dalam agama.

Dakwah dan komunikasi memiliki kaitan yang erat dan tidak dapat dipisahkan. Dakwah dapat menjadi salah satu bentuk komunikasi manusia dan sebaliknya dakwah dapat menjadi sumber etika dan moral bagi komunikasi, baik sebagai ilmu pengetahuan maupun sebagai aktivitas sosial. Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya ditujukan untuk memberikan pengertian, memengaruhi sikap, membina hubungan sosial yang baik, tapi tujuan terpenting dalam komunikasi adalah mendorong *mad'u* untuk bertindak melaksanakan ajaran-ajaran agama dengan terlebih dahulu memberikan pengertian, mempengaruhi sikap, dan membina hubungan baik.

#### **2.4.2. Unsur-Unsur Komunikasi Dakwah**

Menurut Ilaihi ( 2010 : 19) Dalam kegiatan atau aktivitas dakwah perlu diperhatikan unsur-unsur yang terkandung dalam dakwah atau dalam bahasa lain adalah komponen-komponen yang harus ada dalam setiap kegiatan dakwah. Dan desain pembentuk tersebut adalah meliputi ;

##### *1. Da'i*

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga. Lalu siapa da'i itu? Pada dasarnya, semua pribadi muslim berperan secara otomatis sebagai juru dakwah, artinya orang yang harus menyampaikan atau yang dikenal sebagai komunikator dakwah. Maka, yang dikenal sebagai da'i atau komunikator dakwah itu dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Secara umum adalah setiao muslim atau muslimat yang mukallaf (dewasa) dimana bagi mereka kewajiban dakwah merupakan suatu yang melekat, tidak terpisahkan dari misinya sebagai penganut islam, sesuai dengan perintah: “Sampaikanlah walau satu ayat”.
- b. Secara khusus adalah mereka yang mengambil keahlian khusus dalam bidang islam, yang dikenal dengan panggilan ulama.

Keefektifan komunikasi dakwah tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri komunikator. Fungsi komunikator (da'i) dalam pengutaraan pikiran dan perasaanya daplam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu dan berubah sikap, pendapat, dan perilakunya.

## 2. *Mad'u*

Mad'u (penerima dakwah) adalah manusia yang menjadi mitra dakwah, menjadi sasaran dakwah, atau manusia penerima dakwah baik secara individu, kelompok, baik yang beragama islam maupun tidak dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Menurut terminologi mad'u itu orang dekat atau orang jauh, muslim-non muslim, laki-laki atau perempuan. Seorang da'i akan menjadikan mad'u sebagai objek bagi transformasi keilmuan yang dimilikinya.

Dalam proses komunikasi telah dipahami bahwa keberadaan adalah akibat karena adanya sumber. Tidak ada penerima jika tidak ada sumber. Dalam bahasa komunikas dakwah, “mad'u” bisa disebut dengan komunikan, penerima pesan,

khalayak, *audience, receiver*.

### 3. *Materi dakwah / Pesan dakwah*

Materi dakwah adalah isi yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u. Pada dasarnya pesan dakwah itu adalah ajaran islam itu sendiri. Secara umum dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Pesan Akidah, meliputi iman kepada Allah Swt, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-Nya, iman kepada Rasul-Nya, iman kepada hari akhir, iman kepada Qadha dan Qadar.
- b. Pesan Syariah meliputi ibadah thaharah, shalat, zakat, puasa, dan hukum waris.
- c. Pesan Akhlak meliputi akhlak terhadap Allah Swt, akhlak terhadap makhluk yaitu; manusia, diri sendiri, tetangga, dan masyarakat.

Pesan yang dimaksud dalam komunikasi dakwah adalah yang disampaikan da'i kepada mad'u. Dalam istilah komunikasi pesan juga disebut dengan *messege*, *content*, atau informasi. Berdasarkan cara penyampaiannya, pesan dakwah dapat disampaikan lewat tatap muka atau dengan menggunakan sarana media. Dalam merencanakan sebuah pesan atau materi dakwah da' harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Pesan harus dirancang atau disampaikan sedemikian rupa sehingga dapat menarik perhatian sasaran yang di maksud.

- 2) Pesan harus menggunakan tanda-tanda yang tertuju pada pengalaman yang sama antara komunikator dan komunikan, sehingga sama-sama dapat dimengerti.
- 3) Pesan harus membangkitkan kebutuhan pribadi pihak komunikan, dan menyarankan beberapa cara untuk memperoleh kebutuhan itu.

#### 4. *Media dakwah*

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Pada dasarnya, komunikasi dakwah dapat menggunakan berbagai media yang dapat merangsang indra-indra manusia serta dapat menimbulkan perhatian untuk penerima dakwah. Hamzah Yaqub membagi media dakwah menjadi lima macam yaitu :

- 1) Lisan, media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan dan sebagainya.
- 2) Tulisan, buku majalah, surat kabar, spanduk, dan lain-lain.
- 3) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- 4) Audio visual yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indra pendengaran atau penglihatan, bisa berbentuk televisi, slide, internet.
- 5) Akhlak yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran islam, yang dapat di dengarkan oleh mad'u.

### 5) *Efek Dakwah*

Efek dakwah dalam ilmu komunikasi biasa disebut dengan *feedback* (umpanbalik) ialah umpan balik dari reaksi proses dakwah. Dalam bahasa sederhananya adalah reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah. Menurut Jalaluddin Rahmat efek dakwah dapat terjadi padata taran yaitu :

- a. *Efek Kognitif*, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, di pahami, dan diresapi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. *Efek Afektif*, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenang, atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai.
- c. *Efek Behavioral*, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.

### 2.4.3. **Metode dakwah**

Metode dakwah adalah cara-cara yang digunakan dai untuk menyampaikan pesan dakwah atau seretatan kegiatan untuk mencapai tujuan dakwah. Sementara itu, dalam komunikasi metode lebih dikenal dengan approach, yaitu cara-cara yang digunakan oleh seorang komunikator untuk mencapai suatu tujuan tertentu. ( Ilaihi : 2010 : 21). Metode dakwah dalam Al-Qur'an (QS. An-Nahl [16]: 125).

لُحْكَمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى ادْعَاهِي بِالتِّي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِا  
بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمَ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمَ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Dari ayat diatas, dapat dijelaskan bahwa metode dakwah itu meliputi tiga cangkupan, yaitu;

a. Metode Dakwah *Bi Al-Hikmah*

M. Abduh dalam buku *Pengantar Ilmu Dakwah* berpendapat bahwa hikmah adalah mengetahui rahasia dan faedah di dalam tiap-tiap hal. Hikmah juga digunakan dalam arti ucapan yang sedikit lafaz akan tetapi banyak makna. Prof. DR. Toha Yahya Umar, M.A., menyatakan bahwa hikmah berarti meletakkan sesuatu pada tempatnya dengan berfikir, berusaha menyusun dan mengatur dengan cara yang sesuai keadaan zaman dengan tidak bertentangan dengan larangan Tuhan.

Al-Hikmah diartikan pula sebagai *al-adl* (keadilan), *al-haq* (kebenaran), *al-hilm* (ketabahan), *al-ilm* (pengetahuan) dan *an Nubuwwah* (kenabian). Orang yang memiliki hikmah disebut *al-hakim* yaitu orang yang memiliki pengetahuan yang paling utama dari segala sesuatu, kata hikmah juga sering dikaitkan dengan filsafat, karena filsafat juga mencari pengetahuan hakikat

segala sesuatu.

Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran islam selanjutnya tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan (Ilaihi, 2010 : 22).

b. Metode Dakwah *Mau'idzah Hasanah*

(Saputra, 2012 : 251) *Mau'idzah Hasanah* terdiri dari dua kata yaitu *mau'idzah* dan *hasanah*. Kata *mau'idzah* berasal dari kata *wa'adza-ya'idzu-wa'dzan-'idzatan* yang berarti nasihat, bimbingan, pendidikan, dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan *fansayyi'ah* yang artinya kebaikan lawannya kejelekan. Menurut Iman Abdullah bin Ahmad an-Nasaf yang dikutip oleh H. Hasanuddin "Al-Mau'idzah hasanah adalah perkataan-perkataan yang tidak tersembunyi bagi mereka bahwa engkau memberikan nasihat dan menghendaki manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.

*Mau'idzah hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat. *Mau'idzah hasanah* adalah berdakwah dengan memberikan nasihat-nasihat atau menyampaikan ajaran islam dengan rasa kasih sayang, sehingga nasihat dan ajaran islam yang disampaikan itu dapat menyentuh hati mereka (Ilaihi, 2010 : 22).

### c. Metode Dakwah *Al-Mujadalah*

Mujadalah dari segi etimologi (bahasa) terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna memintal, melilit. Apabila ditambahkan *Alif* pada huruf *jim* yang mengikuti *wazan Faa ala*. “*jaa dala*” dapat bermakna berdebat, dan “mujaadalah” perdebatan. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menggunakan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan atau menyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan (Saputra, 2012: 253).

Mujadalah, yaitu berdakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah (Ilaihi, 2010 : 22).

## 2.4.4. Tujuan dan Peran Komunikasi Dakwah

### a. Tujuan Komunikasi Dakwah

Ilaihi, (2010 : 39) Tujuan dakwah dapat di bedakan menjadi beberapa segi, yaitu sebagai berikut:

1. Dari segi mitra dakwah
  - Tujuan perseorangan, yaitu terbentuknya pribadi muslim dengan iman yang kuat, berperilaku sesuai dengan hukum-hukum Allah Swt dan berakhlak karimah.
  - Tujuan untuk keluarga, yaitu terbentuknya keluarga bahagia, penuh ketentraman dan cinta kasih antara anggota keluarga.

- Tujuan untuk masyarakat, yaitu terbentuknya masyarakat sejahtera yang penuh dengan suasana keislaman.
- Tujuan umat manusia di seluruh dunia, yaitu terbentuknya masyarakat dunia yang penuh dengan kedamaian dan ketenangan dengan tegaknya keadilan, persamaan hak dan kewajiban, tidak adanya diskriminasi dan eksploitasi dan saling tolong menolong dan menghormati.

## 2. Dari Segi Pesan

- Tujuan akidah, yaitu tertanamnya akidah yang mantap di setiap hati manusia sehingga keyakinan tentang ajaran-ajaran islam tidak lagi dicampuri dengan rasa keraguan.
- Tujuan hukum, yaitu terbentuknya pribadi muslim yang luhur dengan sifat-sifat yang terpuji dan bersih dari sifat tercela.

### **b. Peran Komunikasi Dakwah**

Beberapa peran komunikasi dalam dakwah di antaranya adalah:

1. Komunikasi dapat menciptakan iklim bagi perubahan dengan memasukkan nilai-nilai persuasif islam, sikap mental islam, dan bentuk perilaku islam.
2. Komunikasi dapat mengajarkan keterampilan-keterampilan pendidikan islam.
3. Media massa dapat bertindak sebagai pengganda sumber-sumber daya pengetahuan.

4. Media massa dapat mengantarkan pengalaman-pengalaman yang dialami sendiri sehingga mengurangi biaya psikis dan ekonomis untuk menciptakan kepribadian islami (amar ma'ruf nahi munkar).
5. Komunikasi dapat meningkatkan apresiasi yang merupakan perangsang untuk bertindak riil.
6. Komunikasi dapat membantu masyarakat menemukan islam dan pengetahuan islam dalam mengatasi perubahan.
7. Komunikasi dapat membuat orang lebih condong untuk berpartisipasi dalam membuat keputusan ditengah kehidupan masyarakat.
8. Komunikasi dapat mengubah struktur kekuasaan masyarakat pada masyarakat yang aam kemasyarakatan yang memilih pengetahuan dan wawasan kepada massa.
9. Komunikasi dapat menciptakan umat menjadi loyal; terhadap islam.
10. Komunikasi memudahkan perencanaan dan implementasi program dan strategi dakwah.
11. Komunikasi dapat membuat dakwah menjadi proses yang berlangsung secara mandiri (*self perpetuating*).

#### **2.4.5. Fungsi Komunikasi Dakwah**

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Dalam komunikasi dakwah pada dasarnya tidak hanya berkisar pada "*how to communicates*" saja, akan tetapi yang terpenting adalah "*how to communicate*"

agar dapat menjadi perubahan sikap (*attitude*), pandangan (*opinion*), dan perilaku (*behavioral*) pada pihak sasaran komunikasi dakwah (*mad'u*), apakah *mad'u* tersebut seorang individu (*mikro*), kelompok (*miso*), atau masyarakat keseluruhan (*makro*). Beberapa fungsi dakwah dalam sistem islam sebagai berikut (Basit, 2013 : 55)

#### 1. Mengesakan Tuhan Pencipta Alam Semesta

Fungsi utama dari dakwa islam adalah memberikan penjelasan dan pemahaman kepada umat islam agar menyembah kepada Allah St dan menolak berbagai ideologi paham dan keyakinan hidup yang lainnya. Penjelasan dan pemahaman yang komrehensif tentang Tuhan bersumber dari kitab suci yang diturunkan kepada para Nabi.

#### 2. Mengubah Perilaku Manusia

Fungsi yang kedua dari dakwah Islam ialah mengubah perilaku atau sifat dan perbuatan manusia dari perilaku jahiliyah menuju perilaku yang Islam. Secara fitrah, manusia memiliki potensi mengenal Tuhan dan beriman kepada Allah serta lahir dalam kondisi yang suci. Perubahan perilaku manusia yang jauh dari Tuhan dan memiliki perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam banyak di pengaruhi oleh lingkungan sekitarnya. Untuk mengembalikan perilaku manusia agar kembali kepada fitrahnya yang beriman kepada Allah dan berperilaku baik, maka dakwah islam perlu disampaikan kepada umat Islam. Dakwah memperkenalkan ajaran-ajaran Tauhid, muamalah dan akhlak yang merupakan kebutuhan dasar manusia.

### 3. Membangun Peradaban Manusia yang Sesuai dengan Ajaran Islam

Jika ingin peradaban manusia maju dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, maka dakwah perlu mengisi kebudayaan yang ada pada masyarakat tertentu. Kebudayaan yang diciptakan manusia bisa jadi menyimpang dari nilai-nilai Islam. Karena pada diri manusia terkandung potensi negatif yang dapat menjauhkan manusia dari nilai-nilai Islam, seperti merusak alam semesta, mengikuti hawa nafu, tergesa-gesa dan mudah tertipu dengan kehidupan duniawi. Untuk itulah dakwah Islam perlu disosialisasikan secara intensif ditengah-tengah masyarakat.

### 4. Menegakan Kebaikan dan Mencegah Kemunkaran

Dalam proses penegakan amar ma'ruf nahi munkar perlu diperhatikan rambu-rambu yang diajarkan oleh Islam yaitu dilakukan secara evolutif dan penuh kesabaran, dilakukan secara lema lembut, memiliki dasar keilmuan yang kuat, memperhatikan situasi dan kondisi, serta memperhatikan tujuan yang akan dicapai.

#### **2.4.6. Prinsip-prinsip Komunikasi Dakwah**

Dakwah yang baik merupakan dakwah yang dibangun atas prinsip-prinsip dasar yang benar. Prinsip dakwah menjadi salah satu pedoman dasar dalam pelaksanaan dakwah dilapangan, prinsip-prinsip tersebut diturunkan dari Al-Qur'an dan praktik dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah SAW serta para sahabat. Hambatan dan tantangan dakwah pada masa sekarang berbeda dengan generasi sebelumnya, tetapi

prinsip-prinsip dakwah yang mereka terapkan tetap relevan untuk dikembangkan pada masa sekarang. Permasalahannya, bagaimana cara kita menerapkan prinsip-prinsip dakwah yang ada tersebut untuk disesuaikan dengan kondisi dan situasi dakwah yang akan kita terapkan. Prinsip-prinsip dakwah sebagai berikut :

1. Tidak ada paksaan dalam menyebarkan dakwah Islam

Aktivitas dakwah merupakan aktivitas mengajak diri sendiri dan orang lain untuk mengikuti ajaran Islam. Dalam proses pelaksanaannya, kegiatan mengajak bukanlah suatu hal yang mudah untuk dilakukan. Banyak hambatan dan tantangan yang dihadapi oleh para aktivitas dakwah dengan berbagai kondisi di wilayah tempat tinggal masing-masing.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi bisa terjadi karena perbedaan individu, lingkungan dan latar belakang sosial yang sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman individu yang menjadi objek dakwah. Prinsip utama dalam menyebarkan atau melakukan aktivitas dakwah tidak adanya pemaksaan karena prinsip ini bukan hanya diperintahkan oleh Allah SWT tetapi juga sudah dilaksanakan dan di realisasikan oleh Nabi Muhammad SAW dengan sempurna.

2. Mulai dari Diri Sendiri

Menyampaikan ajaran Islam akan mudah dipahami dan dipraktikan orang lain jika seseorang yang menyampaikannya telah mempraktikkan terlebih dahulu. Dengan menjalani lebih dulu, dia akan mengetahui dimana letak

kelemahan dan kelebihan dari ajaran yang akan disampaikannya.

c) Memberikan Kemudahan kepada Umat

Hadist Nabi menyatakan “*permudahlah olehmu dan janganlah kau mempersulit*” merupakan prinsip dakwah yang perlu mendapat perhatian dari para da’i. Ditengah hiruk pikuknya kehidupan modern yang cenderung materialis dan individualis, menampilkan sikap membantu orang lain dan mempermudah segala urusan yang dibutuhkan orang lain bukanlah perkara yang muda. Da’i memberikan contoh dan pembelajaran kepada umat agar membiasakan diri untuk membantu dan mempermudah orang yang membutuhkan.

Prinsip kemudahan lebih ditekankan pada proses pentahapan dalam pelaksanaan ajaran islam. Hal terpenting yang harus terbangun dalam diri umat islam, hendaknya ia senantiasa mau belajar dan menerima pengalaman orang lain.

d) Jelas dalam Pemilihan Metode Dakwah

Ada baiknya para da’i ketika melakukan proses dakwah terlebih dahulu melakukan penelitian terhadap kebutuhan objek dakwah. Dengan mengetahui kebutuhan masyarakat tersebut akan jelas metode dakwah yang digunakan oleh para da’i dan dakwah yang dilakukan akan tepat sasaran.

### 2.4.8 Hambatan Komunikasi Dakwah

Berkomunikasi dengan orang lain tidaklah semudah apa yang dibayangkan, terlebih untuk mengubah pandangan, sikap, perilaku orang lain terkait dengan dakwah yang disampaikan. Untuk dapat mengkomunikasikan materi dakwah yang baik tentu harus pula mengetahui siapa yang menjadi sasaran dakwah. Dengan demikian mereka akan mampu memprediksi tentang keefektifan terhadap dakwah yang akan dilakukannya.

Ilaihi, (2010 : 114) Hambatan-hambatan dalam komunikasi dakwah meliputi :

#### 1. *Noice Factor*

Hambatan yang berupa suara, baik yang disengaja ataupun tidak ketika dakwa berlangsung. Seorang yang sedang ceramah, kemudian lewatpasukan drum band atau mungkin pesawat terbang, ketika mendengarkan dan menyaksikan sajian pengajian di televisi dan tiba-tiba ada pesawat CB masuk. Di akui atau tidak hal ini sangat mengganggu keberhasilan tidaknya proses komunikasi dakwah.

#### 2. *Semantic Factor*

Hambatan ini berupa pemakaian kosakata yang tidak dipahami oleh mad'u. Bahasa merupakan sarana utama manusia dalam berfikir dan memperoleh ilmu pengetahuan. Bahasa dalam kedudukannya sebagai simbol konsep telah memungkinkan manusia untuk membahas semua konsepsi dalam pemikiran

dengan cara simbolis dan dengan demikian membantunya untuk merealisasikan kemajuan ilmu pengetahuan yang ada.

### 3. *Interest*

Dakwah harus mampu menyodorkan message yang mampu membangkitkan interest mad'u yang berbeda. Seba pada dasarnya setiap manusia memiliki interest yang berbeda. Bagaimana keahlian seorang da'o mengepak materi dakwah sehingga mad'u tertarik untuk menyimaknya. Kalaupun pada awalnya mad'u sudah tidak interest, niscaya feedback dalam dakwah akan bersifat negatif.

### 4. *Motivasi*

Motivasi ini terlihat dari sudut pandang mad'u bukan dari da'i, artinya motivasi dapat dikatakan sebagai penghambat dalam komunikasi dakwah, jika motivasi mad'u mendatangi akitvitas dakwah bersifat negatif. Motivasi itu sesungguhnya bukan merupakan hambatan akan tetap apabila isi komunikas bertentangan dengan motivasi komunikan maka komunikasi akan mengalami hambatan.

### 5. *Prasangka*

Prasangka adalah hambatan yang paling berat terhadap kegiatan komunikasi dakwah. Dalam prasangka emosi memaksa seseorang untuk menarik kesimpulan atas dasar prasangka tanpa menggunakan logika.

#### **2.4.8 Dakwah sebagai Proses Komunikasi Persuasif**

Proses persuasif bertujuan untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku. Komunikasi persuasif pada prinsipnya sama seperti komunikasi pada umumnya, bedanya terletak pada maksud dan tujuan komunikator yang melakukan komunikasi. Persuasif diartikan sebagai perubahan sikap akibat paparan informasi dari orang lain, termasuk perubahan sikap seseorang terhadap keyakinan yang dianut sebelumnya. Sikap adalah tendensi dan persepsi terhadap sesuatu.

Komunikasi persuasif dilakukan setidaknya karena komunikator (da'i) ingin mencapai dua hal yaitu memperkuat atau mengubah sikap dan keyakinan penerima pesan dan memberi motivasi penerima untuk melakukan sesuatu. Maka dari itu dalam komunikasi persuasif, peranan komunikator sangat penting untuk mencapai tujuan. Komunikasi persuasif dalam kerangka dakwah adalah komunikasi yang senantiasa berorientasi pada segi-segi psikologis mad'u dalam rangka membangkitkan kesadaran mereka untuk menerima dan melaksanakan ajaran Islam.

Agar dalam proses komunikasi persuasif itu mencapai tujuan dan sasaran, maka seorang da'i perlu melakukan perencanaan secara matang. Sedangkan perencanaan dilakukan didasarkan komponen proses komunikasi.

Da'i atau komunikator, suatu pesan dakwah yang dikomunikasikan sudah jelas isinya, tetapi yang perlu dijadikan pemikirannya adalah pengolahan pesan. Pesan harus ditata sesuai dengan diri komunikan yang akan dijadikan sasaran.

## 2.5 Pengertian Mualim

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI 1994) menjelaskan arti Mualim dengan seorang ahli agama, guru agama, dan petunjuk jalan. Bila semua arti digabungkan maka mualim adalah pakar agama yang keahlian atau kemampuniannya dibuktikan dengan ijazah yang memberikan kepadanya untuk menunjukan jalan kebenaran kepada murid dan masyarakat. Mualim adalah isn fa'il, subjek, pelaku, atau pentransfer ilmu yang telah termaktub secara eksplisit dalam lima ayat wahyu pertama yang disampaikan Jibril kepada Nabi Muhammad saat beliau bertahan di Gua Hira di Jabal Nur.

## 2.6 Komunikasi Persuasif

### 2.6.1. Teori Komunikasi Persuasif

Istilah persuasi (*persuasion*) bersumber dari perkataan Latin *persuasio*. Kata kerjanya adalah *persuadere* yang dalam bahasa Inggris berarti *to persuade*, *to induce*, *to believe* atau dalam bahasa Indonesia berarti “membujuk”, “merayu” dan “menyakinkan”. itu diturunkan dalam bahasa Latin : “*persuasio*” yang artinya sebagai membujuk, merayu, meyakinkan dan sebagainya. Para ahli menyatakan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis. Hal ini untuk membedakannya dengan coersif yang mempunyai tujuan yang sama yakni mengubah tingkah laku, pendapat dan sikap.

Para ahli komunikasi sering menekankan bahwa persuasif adalah kegiatan psikologis. Persuasif diartikan sebagai suatu proses mempengaruhi pendapat dan

tindakan orang yang menggunakan manipulasi psikologis, sehingga orang tersebut bertindak atas kehendaknya sendiri.

Persuasif dalam *kamus populer* memiliki arti sebagai sebuah pendekatan untuk dapat menyakinkan, membujuk dengan sebuah argumen yang menguraikan suatu masalah atau keadaan yang dibuktikan dengan data-data dan fakta-fakta yang bertujuan untuk memengaruhi dan agar mereka mau mengikuti atau melakukan sebagaimana yang diharapkan.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, kata “*persuasive*” adalah ajakan kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan prospek baik yang menyakinkan, bujukan halus. Persuasif bersifat membujuk secara halus supaya menjadi yakin. Jadi, komunikasi persuasif dapat dipahami sebagai suatu proses memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain secara verbal maupun nonverbal.

Ronald L. Applbaum dan Karl W. E. Anatol dalam buku komunikasi persuasif mengartikan bahwa komunikasi persuasif adalah komunikasi yang kompleks ketika individu atau kelompok mengungkapkan pesan (sengaja atau tidak sengaja) melalui cara-cara verbal; dan nonverbal untuk memperoleh respons tertentu dari individu atau kelompok lain. Sedangkan Bettinghous, mengartikan persuasif adalah komunikasi manusia yang dirancang untuk memengaruhi orang lain dengan usaha mengubah keyakinan, nilai atau sikap mereka.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa persuasif adalah salah satu teknik komunikasi yang menekankan pada pendekatan data psikologis untuk memengaruhi pola pikir seseorang sehingga orang tersebut bertindak sesuai dengan

perubahan pola pikir yang baru (sudah terpengaruh), kemudian adanya perubahan pola tindakan yang baru pula tanpa adanya perasaan terpaksa, tetapi melalui kesadaran sendiri.

Akibat yang ditimbulkan dari kegiatan persuasif adalah sebuah nilai kesadaran, kerelaan disertai perasaan senang. Komunikasi merupakan bagian dari salah satu tindakan mempengaruhi yang dapat menggunakan cara persuasif. Teknik komunikasi persuasif dapat di menggunakan dalam suatu usaha untuk menyakinkan orang lain agar publiknya berbuat dan bertingkah laku seperti yang diharapkan oleh komunikator.

Dalam kepentingan komunikasi persuasif, seorang komunikator dakwah hendaknya membekali diri mereka dengan teori-teori persuasif agar ia dapat menjadi komunikator yang efektif. Sehubungan dengan proses komunikasi persuasif, terdapat beberapa teori yang dapat digunakan sebagai dasar kegiatan yang dalam pelaksanaannya bisa dikembangkan menjadi beberapa metode.

### **2.6.2. Metode Komunikasi Persuasif**

Oemi Abdurrahman (Ilaihi, 2010 : 127) dalam memberikan tawaran berupa metode-metode persuasif yang dapat mempengaruhi objek antara lain:

1. **MetodePartisipasi** ,yaitu mengikutsertakan seseorang kedalam suatu kegiatan agar timbul saling pengertian dan saling menghargai diantara mereka. Seorang Mubaligh yang bertindak sebagai komunikator harus

berusaha menciptakan situasi yang komunikatif antara dirinya dan audiens.

2. **Metode Asosiasi**, yaitu penyajian suatu pesan yang dihubungkan dengan suatu peristiwa atau objek yang populer serta menarik perhatian public.
3. **Metode Icing Device**, yaitu menyajikan suatu pesan dengan menggunakan *emotional appeal* agar menjadi lebih menarik, dapat kesan yang tidak mudah dilupakan sekaligus lebih menonjol daripada yang lain.
4. **Metode pay-off idea**, yaitu menyajikan pesan yang mengandung sugesti yang jika ditaati hasilnya akan memuaskan.
5. **Fear-arousing**, yaitu menyajikan sesuatu yang dapat menimbulkan perasaan khawatir atau takut jika tidak mematuhi pesan tersebut.

### 2.6.3. Unsur-unsur Komunikasi persuasif

#### 1. Sumber (Source/Persuader)

Sumber sering disebut juga pengirim (sender), penyandi (encoder), komunikator (communicator), pembicara (speaker) atau originator. Dalam komunikasi persuasif disebut “persuader”, yaitu orang atau sekelompok orang yang menyampaikan pesan dengan tujuan untuk memengaruhi sikap, pendapat dan perilaku orang lain, baik secara verbal maupun nonverbal.

Fungsi komunikator adalah menyediakan sumber informasi, menyaring atau mengevaluasi informasi yang tersedia dan mengolah informasi ini kedalam suatu

bentuk yang akan cocok bagi kelompok penerima informasi sehingga kelompok penerima akan memahami isi informasi tersebut. Seorang persuader harus memiliki :

- a. Sumber kepercayaan dari komunikan (source credibility), yang ditentukan oleh keahliannya, kemampuannya dan pengalamannya dan juga harus objektif dalam memotivasikan apa yang diketahuinya.
- b. Sumber daya tarik (source attractiveness), yang ditentukan dengan adanya penampilan yang menarik, baik dari pakaian, kebersihan dan juga tutur bahasa yang menyenangkan.
- c. Sumber kekuatan (source power), yang ditentukan dengan kharismatik, yakni sesuatu yang berkaitan dengan kedudukan atau otoritas seseorang yang memiliki kedudukan formal sebagai pemimpin suatu kelompok orang.

## **2. Pesan (Message)**

Pesan adalah informasi yang dioperkan antara sumber dan penerima. Terdapat dua bentuk dasar pesan, verbal dan nonverbal. Pesan verbal adalah produk dari pengertian sumber komunikasi kedalam bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Sedangkan pesan nonverbal termasuk ekspresi wajah, gerakan tubuh, sinyal, anda-tanda lalu lintas, pakaian simbolik dan lain-lain.

Dalam menyajikan pesan komunikasi persuasif dapat dilakukan dengan melihat tujuannya, yakni menarik perhatian, menakutkan, menyentuh atau menggerakkan.

### **3. Komunikan (Persuadee)**

Persuadee adalah orang atau kelompok orang yang menjadi tujuan pesan disampaikan atau disalurkan oleh persuader/komunikator baik secara verbal maupun nonverbal. Seorang penerima walaupun telah menerima pesan dari persuader, namun sikapnya belum tentu berubah. Hal ini ditentukan oleh faktor-faktor kepribadian dan pengalaman masa lalu.

Faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap kepercayaan penerima untuk berargumentasi terhadap pesan, motivasi penerima dalam mengubah atau tidak mengubah opini, serta bagaimana penerima dalam memandang dirinya. Persuadee/komunikan sangat penting dalam proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh komunikator, maka ia dituntut harus mendengarkan, memahami, menghayati, dan kemudian kesanggupan untuk mengamalkan. Komunikan harus benar-benar mengerti pesan komunikasi. Pada saat ia mengambil keputusan, ia sadar bahwa keputusannya itu sesuai dengan tujuannya. Berhasil atau tidaknya pesan yang disampaikan komunikator tergantung pada kemampuan pemahaman komunikan terhadap pesan tersebut. Bagaimanapun hebatnya komunikator dalam menyampaikan pesan jika komunikan tidak memerhatikan, memahami makna pesan itu tidak akan mempunyai makna.

#### **2.6 Anggapan Dasar**

Berdasarkan komunikasi dakwah yang di lakukan Mualim Muhammad Abidin kepada Masyarakat sekitar dan juga santri dengan menggunakan metode Bi Al

Hikmah, Al-Mauidzah Al-Hasanah, Al-Mujadalah maka komunikasi dakwah yang dilakukan dapat terjalin dan dapat mengajak masyarakat dan santri untuk mengikuti pesan atau ajaran yang disampaikan Mualim dapat dilakukan di kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran Islam.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang mempelajari sesuatu pada suatu pandang alamiahnya, menerjemahkannya, dan melihat fenomena dalam hal makna yang dipahami manusia.

Metodologi penelitian adalah suatu pengkajian dalam mempelajari peraturan-peraturan yang terdapat dalam penelitian. Ditinjau dari sudut filsafat, metodologi penelitian merupakan epistemologi penelitian, yaitu menyangkut bagaimana kita mengadakan penelitian.

Menurut David Williams dalam Moleong (2004: 5) penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Menurut Bogdan dan Taylor (1975 : 5), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari dua orang dan perilaku yang dapat diamati (Tohirin, 2012 : 1).

Metodologi penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Metode kualitatif

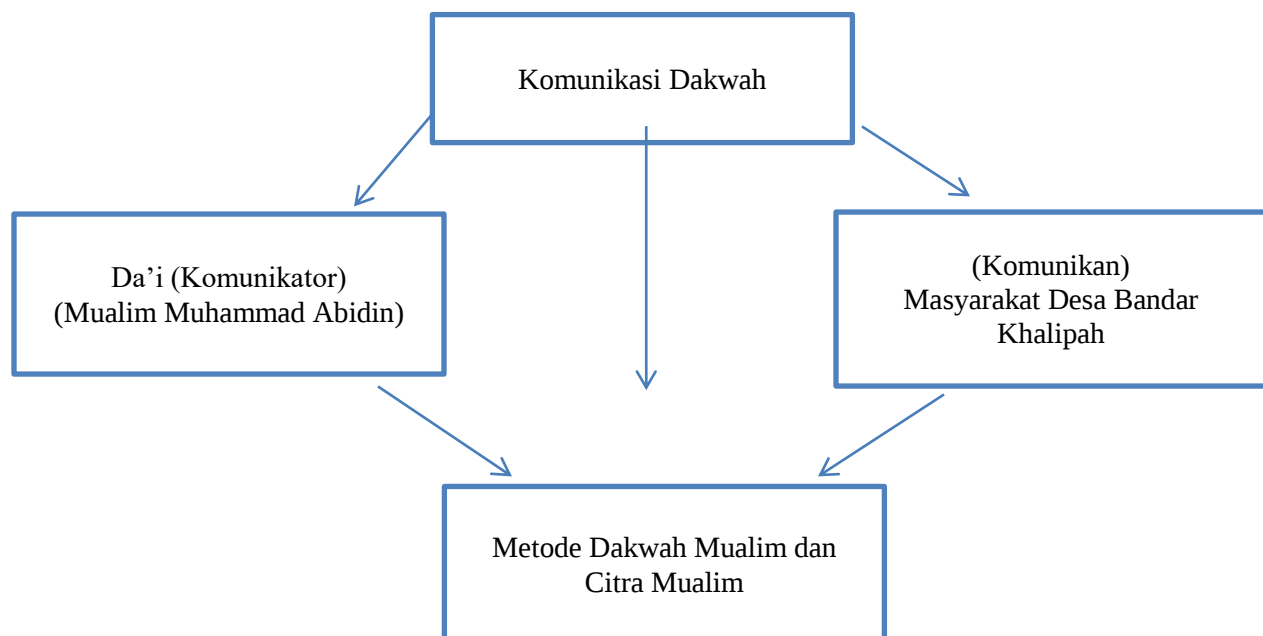
berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut persektif peneliti sendiri.

Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah hasil penelitian yang deskriptif mengenai focus permasalahan yang dikaji,sertatersusunberdasarkan data danperilaku yang diamati.

### 3.2 KerangkaKonsep

Dalam penelitian ini sudah pasti memerlukan kerangka konsep yang dapat mempermudah didalam melakukan penelitian. Kerangka konsep dalam penelitian ini adalah :

**Tabel 3.2**



### 3.3 DefenisiKonsep

#### 1. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian pesan atau informasi dari seorang kepada seorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah.

#### 2. Komunikator dan Komunikan

Komunikator adalah orang yang menyampaikan pesan. Komunikan adalah orang yang menerima pesan. Komunikator disini adalah Mualim Muhammad Abidin yang akan memberikan pesan-pesan dakwahnya tentang ajaran Islam dan komunikan disini adalah masyarakat Desa Bandar Khalipah.

#### 3. Setelah di lakukannya teknik wawancara maka akan menapatkan hasil yaitu metode dakwah yang digunakan Mualim di desa bandar khalipah serta citra beliau di mata masyarakat. Apabila masyarakat dapat memahami pesan-pesan yang disampaikan Mualim Muhamad Abidin artinya komunikasi dapat terjalin dan Metode yang digunakan Mualim dalam berdakwah menuai keberhasilan.

### 3.4 Kategorisasi Penelitian

| Konsep                          | Kategorisasi                   |
|---------------------------------|--------------------------------|
| <b>Metode Komunikasi Dakwah</b> | A. Komunikasi Dakwah           |
| <b>Mualim Muhammad Abidin</b>   | -Metode Bi Al Hikmah           |
| <b>Di Desa Bandar Khalipah</b>  | -Metode Al- Mudadalah          |
|                                 | -Metode Al- Mau'idzah Hasanah  |
|                                 | B. Dakwah Mualim Muhammad      |
|                                 | Abidin dan Citra beliau di     |
|                                 | mata masyarakat Desa           |
|                                 | Bandar khalipah.               |
|                                 | 1. Menerapkan pesan-pesan      |
|                                 | dakwah yang disampaikan        |
|                                 | oleh Mualim di kehidupan       |
|                                 | sehari-hari.                   |
|                                 | 2. Presepsi Masyarakat tentang |
|                                 | Mualim Muhammad Abidin.        |

### 3.5 Informan/Narasumber

Informan merupakan orang-orang yang akan memberikan data atau informasi dalam objek penelitian yang akan dimanfaatkan penulis untuk menggali informasi terkait apa yang akan diteliti, informan pada penelitian ini meliputi :

1. Muallim Muhammad Abidin.
2. Lima orang Masyarakat Desa Bandar Khalipah

#### **Informan1**

Nama : Nurmaya

Usia : 45 Tahun

#### **Informan2**

Nama : Wilda

Usia : 35 Tahun

#### **Informan3**

Nama : Pipit

Usia : 56 Tahun

#### **Informan4**

Nama : Yus

Usia : 54 Tahun

#### **Informan5**

Nama : Tusinem

Usia : 60 tahun

### 3.6 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

#### 1) Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi menjadi salah satu teknik pengumpulan data apabila sesuai dengan tujuan penelitian, di rencanakan dan dicatat secara sistematis dan dapat dikontrol; reliabilitasnya dan validitasnya. Observasi merupakan proses yang sangat kompleks dan tersusun dari proses biologis dan psikologis. Menggunakan teknik observasi yang paling penting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti (Usman dkk, 1996: 54).

#### 2) Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer* sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Beberapa kegunaan wawancara yaitu untuk mendapatkan data di tangan pertama, pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya (Usman dkk, 1996 : 58).

#### c) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Menggunakan metode dokumentasi memiliki keuntungan yaitu biayanya lebih murah, waktu dan tenaga lebih efisien. Sedangkan kelemahannya adalah data yang di ambil dari dokumen cenderung sudah lama, dan kalau ada

yang salah cetak maka peneliti ikut salah dalam mengambil data. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, dan angket cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapatkan dari pihak pertama. (Usman dkk, 1996 : 73).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan proses sistematis pencarian dan pengaturan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman anda sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan anda menyajikan apa yang sudah anda temukan kepada orang lain (Emzir, 2015 : 85).

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis, dan analisis data itu dilakukan sejak awal turun ke lokasi penelitian hingga pada akhir penelitian (pengumpulan data). Pada penelitian kualitatif ini yang melakukan analisis data adalah peneliti yang sejak awal turun ke lokasi penelitian dan berinteraksi dengan latar dan subjek penelitian dalam rangka pengumpulan data. Secara umum dinyatakan bahwa analisis data merupakan suatu pencarian, pola-pola dalam data perilaku yang muncul, objek-objek terkait dengan fokus penelitian (Djunaidi dkk, 2012 : 15 ).

Proses analisis data yang dilakukan peneliti dimulai dengan memahami seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, baik data wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan dilokasi penelitian untuk mengidentifikasi masalah Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah.

### **3.8 LokasidanWaktuPenelitian**

Waktu penelitian ini dimulai dari bulan Maret 2021 sampai dengan bulan Mei 2021. Lokasi penelitian dilakukan ini dilakukan di Jalan Bejo Gg.Suka Hati No.03.

### **3.9 Deskripsi Ringkas Objek Penelitian**

Objek penelitian yang di ambil penulis adalah Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah. Profil Tokoh Mualim Muhammad Abidin: Mualim Muhammad Abidin adalah seorang berasal dari keluarga yang sangat sederhana, Mualim Muhammad Abidin, atau yang di akrab di panggil dengan sebutan Mualim atau Mualim Budi, lahir di Bandar Khalipah, 09 Maret 1976. Ayah kandung Mualim Muhammad Abidin adalah Alm. Sudar, sedangkan ibunya bernama Almh. Supin. Istri Mualim bernama Sumini, dan anak Mualim bernama Muhid Budin Ahmad yang sekarang sedang menjadi santri di Sidogiri, Pasuruan Jawa Timur. Mualim berharap banyak dari anak beliau agar di masa depan bisa meneruskan perjuangan dakwah Ayahnya. Pendidikan tingkat dasar Mualim Muhammad Abidin yaitu di SDN 106161 Laut Dendang, selepas dari pendidikan tingkat dasarnya, Mualim Muhammad Abidin melanjutkan pendidikannya

di Tsanawiyah MTS Tembung atau biasa disebut Al-Washliyah.

Semasa sekolah di Mts tersebut Mualim ada mengikuti sebuah organisasi IPA (Ikatan pelajar Al-Washliyah. Tapi, setelah menyelesaikan pendidikan disitu Mualim tidak melanjutkan lagi organisasi tersebut, tetapi Mualim mengikuti Partai Bulan Bintang. Selesai pendidikannya di Mts tersebut Mualim melanjutkan pendidikannya di SMA Aliyah. Dalam mendapatkan gelar S.Pd Mualim mengambil paket di Sekolah Tinggi Agama Islam Sidikalang.

Mualim sebelum seperti sekarang dulunya hanya pengajar biasa karena sudah dibiasakan dari Aliyah itu mengajar. Awalnya dari rumah kerumah, lalu Mualim Muhammad Abidin termotivasi untuk membuat Madrasah, Mualim berkata “ *Awal mulanya ada Madrasah ini karena permintaan para orang tua yang anaknya belajar ngaji sama saya kan, akhirnya saya termotivasi untuk membuat sebuah Madrasah untu anak-anak yang nantinya anak-anak tersebut akan terasa nyaman saat belajarnya, dan Alhamdulillah dengan mengikuti jula-jula, saya memanfaatkan uang itu untuk membangun Madrasah di lahan kosong milik saya*”.

Madrasah Ibtidaiyah Mursyid Al-Ikhwan memiliki arti Mencerdaskan atau Anak-anak yang cerdas, atau bisa dikatakan orang-orang yang cerdas. Artinya Mualim ingin mencerdaskan oarang-orang akan syariat agama yang wajib dilakukan oleh Muslim. Latar belakang Mualim mendirikan Madrasah ini karena Mualim ingin mempertahankan kitab kuning ( Arab gundul). Generasi muda harus tahu apa itu kitab kuning. Karena jaman sekarang anak muda sudah tidak terlalu peduli dengan pendidikan agama, mereka terlalu dengan gadgetnya. Alasan kenapa beliau di panggil

Mualim karena, agar lebih dekat dengan santri/santriwatinya. Sejak umur 17 tahun beliau sudah dipanggil Mualim karena diumur segitu beliau sudah mengajar. Total santri dan santriwati di Madrasah ini berjumlah 150 orang ada ada pengajar yang berjumlah 6 orang itu dibagi jadi 2. Pagi ada tiga pengajar dan sore tiga pengajar.

Mualim juga menjadi pimpinan Majelis Taklim Al-Mursyid, pengajian ini juga mempunyai prinsip untuk mencerdaskan orang-orang disekitar kita sesuai dengan hukum-hukum Allah. Di Majelis ini memiliki anggota sebanyak kurang lebih 80 orang. Di Majelis ini sering di adakan kegiatan pengajian rutin malam rabu yang dihadiri khusus para Ustadz , hari Kamis dan Sabtu khusus anak-anak muda atau mubaligh dan hari minggu khusus masyarakat sekitar Desa Bandar Khalipah dan adanya wisata religi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Hasil Penelitian**

Hasil penelitian merupakan hasil dari bagian tahap penelitian kualitatif yang berguna untuk menelaah semua data yang diperoleh peneliti. Dalam penelitian ini penulis mengambil judul Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah. Adapun hasil dari penelitian yang dilakukan penulis adalah berupa wawancara dan kemudian hasil dari wawancara tersebut penulis dapat menganalisis dalam bentuk deskriptif atau narasi. Penulis juga menjelaskan maksud dari pertanyaan yang di ajukan kepada informan agar informan memahami apa yang dimaksud oleh penulis. Penulis juga memberikan kebebasan kepada informan untuk memberikan jawabannya atas pertanyaan penulis dan penulis tidak pernah menilai benar atau salahnya jawaban atas pertanyaan yang sudah di ajukan. Dari penelitian yang dilakukan penulis menghasilkan hasil sebagai berikut, yaitu ada 6 informan, 1 Mualim Muhammad Abidin dan 5 orang masyarakat di Desa Bandar Khalipah.

##### **Informan 1**

Nama : Mualim Muhammad Abidin

Jenis Kelamin : Laki-laki

##### **Informan 2**

Nama : Nurmaya

Usia : 45 Tahun

**Informan 3**

Nama : Wilda  
 Usia : 35 Tahun

**Informan 4**

Nama : Pipit  
 Usia : 56 Tahun

**Informan 5**

Nama : Yus  
 Usia : 54 Tahun

**Informan 6**

Nama : Tusinem  
 Usia : 60 tahun

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan penulis dilapangan, maka dapat dianalisa tentang jawaban dari narasumber sehingga dapat dipeoleh data sebagai berikut :

1. Muallim Muhammad Abidin

Penulis mewawancarai beliau pada tanggal 18 April 2021. Penulis bertanya kepada Muallim terkait bagaimana metode komunikasi dakwah beliau, kemudian muallim menjawab Metode yang biasa saya gunakan dalam berdakwah adalah metode *Bil-Hikmah*, yaitu saya memahami kitab atau hadist yang akan saya jelaskan kepada mad'u, kemudian saya terapkan metode kedua yaitu *Bil-Lisan*, yaitu menjelaskan atau

menerangkan kepada mad'u arti dari isi kitab atau hadist yang sudah saya pahami tersebut kepada mad'u dan yang ketiga *Mauizhah Hasanah* Metode ini lebih diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mursyid Al-Ikhwan. Karena metode ini diterapkan pada anak-anak yang perlu bimbingan. Ketika menyampaikan pesan dakwah secara berkelompok pengajar di Madrasah memberikan bimbingan kepada santri dan santriwati dengan lemah lembut agar mereka dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam dan dapat memberikan contoh yang baik dan menggunakan metode Al-Mujadalah.

Saya menerapkan metode ini dengan cara tanya jawab dengan mad'u ya. Dengan cara ini agar mad'u lebih leluasa bertanya jika ada beberapa materi yang tidak dipahami. Biasanya saya memberikan materi melalui ceramah, lalu saya memberikan waktu sejenak untuk para mad'u agar bisa bertanya. Penulis bertanya kembali bagaimana penerapan metode Muallim dan beliau menjawab saya menerapkan beberapa metode seperti metode ceramah, metode dalam pengajian, metode tanya jawab kepada mad'u. Dalam pengajian saya menerapkan kitab-kitab yang akan dikaji, artinya supaya tidak bebas kali dan lebih cenderung kemateri. Itu kita ada kitab tafsir, tentang fikih, tentang akhlak, tauhid/ keimanan, dan ada juga belajar hadits. Dan ada juga pengajian untuk anak-anak muda mempelajari tentang dasar-dasar bahasa arab atau gramatiknya.

Kemudian penulis bertanya apa prinsip dakwah muallim dan beliau pun menjawab saya mempunyai niat, tekad, dan semangat yang tinggi, dan saya mempunyai prinsip dalam berdakwah seperti yang di prinsipkan oleh Rasulullah”

*Inna arsalnaka Bil haqqo basyiron wa nadziron*” yang artinya Sesungguhnya kami telah mengutusmu (Muhammad) dengan kebenaran sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, prinsip merupakan kunci saya dalam berdakwah agar dakwah saya bisa diterima oleh masyarakat. Lalu saya bertanya kembali, bagaimana cara Muallim membangkitkan perhatian Mad'u. Beliau menjawab kita sadarkan dulu ini majelis yang dirahmati Allah, ini majelis yang memang kita dituntun untuk fokus oleh Rasulullah dan sering saya bawaan “ini taman surga dan misalkan ini di masjid saya katakan “ini sebaik-baik tempat , yoklah sebaik-baik kelakuan”. Jadi kita semangat mereka untuk itu, kita juga gak adakan aturan yang macam-macam, lebih baik ngantuk sambil ngaji daripada tidur tapi gak ngaji. Ada orang tua capek, kita suruh untuk selanjoran aja, duduk yang buat dia nyaman saat dia mendengar dakwah saya.

Kemudian saya bertanya kembali, bagaimana penyampaian pesan Muallim dalam berdakwah. beliau menjawab, saya dalam menyampaikan pesan dakwah itu tegas, tapi bukan artinya kasar, tapi tenang dan mengena, dan mengena ini bukan artinya menyindir tapi lebih ke mengingatkan, menyadarkan. Nah, orang yang terkena ini ibarat orang yang tercubit dia. Padahal dalam agama Islam wajib kesesama muslim untuk saling mengingatkan.

Penulis bertanya kepada Muallim Adakah hambatan-hambatan dalam berdakwah. Beliau menjawab, hambatannya itu pasti ada, suka- duka saya dalam berdakwah. Itu misalnya, orang dalam atau sekitar, orang sekitar tahu, kenal saya itu seperti apa dulunya, mudanya cemani, jadi ada unsur alah ada si anu, anaknya si anu,

sampai sekarang pun hambatan saya ya orang-orang sekitar, karena saya tahu kehidupan mereka mereka pun tahu kehidupan saya. Kita sebagai orang dalam tahu apa-apa saja yang terjadi di desa ini, yang tidak diketahui orang-orang luaran sana. Misalnya, orang-orang luar kan gak tahu ada judi disini, narkoba disini, perselingkuhan, riba, pergaulan bebas gak tahu tuh uztadz luar. Nah tugas saya disinikan mengingatkan, mewanti-wanti agar jangan ada orang lagi yang terjerumus ke jalan yang salah, tugas saya membimbing, membawa pribadi mereka agar sesuai dengan ajaran Islam. Tugas Rasul kan menyampaikan kebenaran, bahkan Nabi dianggap pemecah belah, menghina Tuhan mereka dan sebagainya. Nah jadi sama seperti Rasul berdakwah itu ada suka dukanya, bahkan saya dulu waktu baru pulang dari Jawa, sudah ada yang datang kerumah saya untuk menggugat saya, tapi itu semua saya jadikan doa dan semangat untuk saya. Nah sukanya tuh, Alhamdulillah kalau orang lain ustadz kondang saya ustadz kandang aja, di sekitaran desa ini saja. Alhamdulillah anak-anak masih mau nurut, masih mau perduli untuk kita ingatkan, ibu-ibu masih mau ngaji dirumah kita. Nah, kita senang, artinya dakwah kita dapat diterima oleh masyarakat kalau soal pro dan kontra pasti tetap ada.

Penulis bertanya apa tujuan dakwah Mualim. Beliau pun menjawab, tujuan dakwah saya adalah mensejahterahkan umat dunia akhirat. Jadi, sejahtera itu bukan dalam segi ekonomi saja tapi membuat seseorang tenang. Orang yang banyak mempunyai harta belum tentu hidupnya tenang kan? Mana bisa di sebut sejahtera kalau diri sendiri aja belum tenang, dan menghasilkan manusia-manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah dan dapat menerapkan nilai-nilai ajaran agama

Islam di kehidupan sehari-hari.

Kemudian penulis bertanya apa saja kegiatan dakwah Mualim. Beliau menjawab kegiatan dakwah saya Ceramah diberbagai tempat, mengisi pengajian rutin bersama Majelis Ta'lim Al-Mursyid, Wisata Religi. Lalu penulis bertanya kembali, apa kunci sukses Mualim dalam berdakwah. Beliau menjawab tentunya harus selalu sabar, ikhlas, selalu berjuar, tidak pantang menyerah, dan selalu berdzikir kepada Allah dan berserah kepadanya agar segala urusan, niat baik kita selalu diberi kemudahan.

Kemudian penulis bertanya apa keinginan Mualim kedepannya untuk berdakwah? Adakah hal yang ingin Mualim capai. Beliau menjawab, Ada, saya tuh ingin kedepannya ada program les agama, kalau ngaji-ngaji sampai kelas 6 habis itu gak ngaji lagi, maaf cakap apa masih ingat? Apalagi dia belajar ngaji dari umur 8 tahun keatas. Jadi kedepannya Mualim mau ngumpulkan, siapalah yang mau bantu. Jadi ada les agama tentang keimanan, ibadah. Dan ini tidak dibatasi usia juga. Kemudian penulis bertanya lagi, media apa saja yang Mualim gunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah. Beliau pun menjawab kami dalam menyampaikan pesan dakwah melalui media sosial Facebook dan juga Whatsapp Group.

Kemudian penulis bertanya kembali, bagaimana cara Mualim mempertahankan citra anda dari dulu hingga sekarang hingga di kenal masyarakat. Beliau pun menjawab, kalau mempertahankan citra dan sampai dikenal itu, kalau masalah kenal mungkin mereka tahu saya dari dulu karena memang orang sini, dan dulunya pasti saya dikenal bukan sebagai siapa-siapa, pasti dibilang ohh ini anaknya sudar, itulah

anaknya sudar, bukan dikenal yaa emang sayanya yang dikenal, masih orang tua saya. Jadi balik lagi keperjuangan saya dalam berdakwah tadi, yang awalnya mereka seperti menyepelkan saya, yang tidak mengenal saya, tapi karena adanya madrasah yang saya bangun ini yang saya rintis ini, barulah masyarakat atau orang-orang bercerita ohh ini Mualim Abidin itu ya, Ohh ini Mualim Budi, dan saya mempertahankan citra saya ini yaa dengan terus berdakwah, bersosialisasi, menebar kebajikan, yaa mungkin seperti itulah.

Seperti misalnya saya kan berdakwah bawaanya tegas, keras gitu ya, jadi orang-orang bilang saya ya seperti itu. Tapi kalau uda duduk, cerita santai, gak lagi dimimbar, tukar cerita, ya saya bawaanya sellow, santai, karena ya emang ciri khas saya dalam berdakwah yaa seperti itu, tegas. Jadi kan image saya di masyarakat ya insyaAllah masyarakat tahu saya seperti apa, saya lewat atau ngisi dakwah “ *Eh Mualim ini* ” di jalan saling tegur sapa ya seperti itulah.

Bagaimana cara Mualim mengajak masyarakat agar mengikuti dakwah Mualim. Beliau menjawab mungkin bisa dikatakan melalui pendekatan personal yaitu dengan cara merangkul masyarakat melalui cara yang baik, dengan bahasa yang komunikatif atau mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat untuk mengenal lebih dalam tentang ilmu agama. Selain itu juga mengajak para pendakwah lain serta beberapa masyarakat untuk bermusyawarah untuk mencari solusi dari masalah-masalah yang dihadapi masyarakat yang berkaitan dengan norma, tingkah laku atau aqidah sesuai dengan ajaran Islam.

Penulis bertanya kembali bagaimana cara mualim dalam menyampaikan dakwah tanpa menyinggung? Beliau menjawab Sebenarnya dakwah mesti dan harus menyinggung, ini menurut saya ya. Karena kalau dakwah tanpa ada unsur seperti itu takutnya tidak berhasil semua akan hambar, tidak ada rasa tidak ada respon. Persoalannya gini, bagaimana “singgungan” kita itu enak dan orang menjadi senang di singgung. Kita harus pandai membawa suasana saat berdakwah, materi apa yang kita sampaikan tanpa harus menyakiti perasaan orang tapi mengena. Misalnya kalau kita berdakwah jangan menghina atau memaki terlebih lagi seseorang yang berbeda keyakinan, Sesuaikan bahasa yang mau diucapkan, pilih kalimat yang tidak menyakiti perasaan orang tapi mengena, misalnya *“Apa yang kita kejar didunia ini ? bukankah dunia ini adalah hukuman untuk Nabi Adam? Lantas mengapa kita bersusah payah untuk mengejar dunia sampai kita melupakan kewajiban kita pada Allah ? kita lupa mengejar akhirat kita, ingat! Apa yang kita dapatkan di dunia ini akan dipertanggung jawabkan semuanya di akhirat. Apakah kita mau Mati dalam keadaan khusnul khatimah? Percayalah kematian datang mengikuti apa yang menjadi kebiasaan kita, kalau kita suka berjudi, matipun kalian dalam keadaan seperti itu, berzina, mabuk-mabukan, itu semua mati dalam keadaan kita kan diseret keneraka jahanam, Naudzubillah.. Azab yang kita dapat. Tidakkah kita semua mau mati dalam keadaan husnul khotimah? Mari kita perbanyak amal kita, jangan yang kita banyakin harta tahta yang kita kejar terus, mari kita kejar surganya Allah.”* Lebih kurangnya seperti itu sih, jadi tidak hanya mengena dihati yang mendengar, tapi inysaaAllah mereka mau mengikutinya.

## **2. Nurmaya (45 tahun)**

Informan kedua bernama Nurmaya yang merupakan ibu-ibu pengajian rutin hari Jum'at. Pertama penulis bertanya Bagaimana menurut anda metode ceramah yang dilakukan Mualim setiap beliau ceramah? Kemudian informan menjawab menurut saya bagus, tapi kadang materi yang disampaikan beliau ada yang berat. Jadi untuk yang belum memahami tentang agama yang begitu banyak mungkin akan sulit untuk mengerti atau memahaminya. Penulis bertanya apakah anda memahami apa yang disampaikan Mualim? Informan menjawab paham, tetapi ada juga di beberapa materi yang disampaikan beliau saya kurang paham, biasalah namanya juga uda tua. Kemudian penulis bertanya kembali apakah saat anda mendengarkan dakwah Mualim anda ingin melakukan atau mengikuti pesan dakwah yang disampaikan beliau dalam kehidupan anda ? informan menjawab iya, saya praktekan insyaaAllah. Penulis bertanya kembali bagaimana citra Mualim menurut presepsi anda? Informan menjawab menurut saya Mualim baik dan ramah.

## **3. Wilda (35 tahun)**

Informan ketiga bernama Wilda yang merupakan ibu-ibu pengajian rutin hari Jum'at. Pertama penulis bertanya bagaimana menurut anda metode ceramah yang dilakukan oleh Mualim setiap kali beliau ceramah? Informan menjawab menurut saya saat Mualim ceramah dia menggunakan metode yang sangat sederhana tetapi sangat berkesan, saya memahami apa yang disampaikan beliau apalagi kalau sudah membahas tentang akidah, dan ibadah, saya sangat suka dengan materi itu. Kemudian

penulis bertanya kembali apakah anda memahami apa yang sangat disampaikan beliau? Informan menjawab jelas saya memahami, karena kalau sudah beliau yang mengisi ceramah saya focus sama apa yang disampaikan beliau. Penulis bertanya lagi, apakah saat anda mendengarkan dakwah Mualim anda ingin melakukan atau mengikuti pesan dakwah yang disampaikan beliau di kehidupan anda? Informan menjawab Alhamdulillah iya, saya selalu mengikuti apa yang diajarkan dan disampaikan beliau dalam kehidupan saya. Kemudian penulis bertanya lagi, bagaimana citra Mualim menurut persepsi anda? Informan menjawab sangat baik sekali Mualim budi, pernah tuh anak saya kan ngaji tempat Mualim, saya pikirkan di ada dirumah memang mau ngajikan, rupa nya entah kemana, dan waktu Mualim lagi keliling-keliling dia jumpa anak saya lagi di warnet, disitu Mualim langsung antar kerumahan. Jadi saya suka sama pribadi Mualim yang seperti ini, dia peduli nya tuh gak di dalam aja, tapi diluar pun begitu.

#### **4. Pipit (50 tahun)**

Informan keempat bernama pipit yang merupakan ibu-ibu pengajian rutin hari Jum'at. Pertama penulis bertanya bagaimana menurut anda metode ceramah yang dilakukan oleh Mualim setiap kali beliau ceramah? Informan menjawab menurut saya metode yang digunakan beliau dalam menyampaikan materi itu simple, simple yang saya maksud itu mudah dipahami karena kebanyakan beliau juga membahas tentang kehidupan sehari-hari kita dan apalagi sering Tanya jawab dengan Mualim juga. Penulis bertanya lagi apakah anda memahami yang disampaikan beliau ?informan menjawab insyaaAllah saya mengerti. Kemudian penulis bertanya apakah saat anda

mendengarkan dakwah Mualim anda ingin melakukan atau mengikuti pesan dakwah yang disampaikan beliau dalam kehidupan anda ?informan menjawab iya saya akan mengikuti apa yang disampaikan Mualim karena itu demi hidup kita juga kan. Lalu penulis bertanya lagi bagaimana citra Mualim menurut persepsi anda ?informan menjawab Mualim orang nya baik, kalau dia ceramah bias membangkitkan suasana, jadi suasananya gak monoton kali, ada lucu-lucunya juga.

##### **5. Mahani (39 tahun)**

Informan keempat bernama pipit yang merupakan ibu-ibu pengajian rutin hari Jum'at. Pertama penulis bertanya bagaimana menurut anda metode ceramah yang dilakukan oleh Mualim setiap kali beliau ceramah ?informan menjawab kalau masalah pembawaan ceramah Mualim bagus, ya walaupun Mualim kan kalau ceramah dia suaranya keras ya macamn gebentak, padahal ya gak kesitu juga. Menurut saya Mualim seperti itu karena lebih ingin menyadarkan masyarakat aja sih, gadak maksud apa-apa, tapi kan terkadang taulah ya ibu-ibu ini macam mana, kadang ada yang beberapa macam gak suka gitu karena dikiranya Mualim menyindir atau apalah gitu. Padahal menurut saya kalau Mualim sudah bahas masalah yang berhubungan di daerah sini tuh bagus, saya suka malah, biar banyak yang sadar. Kemudian penulis bertanya lagi, apakah anda memahami apa yang disampaikan Mualim ?informan menjawab insyaaAllah saya dapat memahaminya. Penulis bertanya apakah saat anda mendengarkan dakwah Mualim anda ingin melakukan atau mengikuti pesan dakwah yang di sampaikan beliau dalam kehidupan anda ?informan menjawab insyaaAllah saya akan mengikuti atau menjalani pesan dakwah yang

disampaikan beliau. Lalu penulis bertanya lagi bagaimana citra Mualim menurut persepsi anda ? Garang dan saat ceramah itu suaranya besar, maksudnya luarnya aja kelihatan seperti itu, tapi aslinya enggak sih kalau menurut saya, Mualim baik orangnya.

#### **6. Tusinem (60 tahun)**

Informan ke empat bernama pipit yang merupakan ibu-ibu pengajian rutin hari Jum'at. Pertama penulis bertanya bagaimana menurut anda metode ceramah yang dilakukan oleh Mualim setiap kali beliau ceramah ? informan menjawab menurut saya tergantung dari tema materi yang disampaikan Mualim ya, kalau tema materi yang disampaikan beliau menarik saya dengarnya pun enak dan fokus, tapi terkadang mau juga Mualim membawakan materi dengan monoton jadi ada beberapa ibu-ibu yang mendengarnya mengantuk. Penulis bertanya apakah anda memahami apa yang disampaikan Mualim ? informan menjawab kalau menurut saya ya tergantung dari materi yang beliau sampaikan ya. Kemudian penulis bertanya lagi apakah saat anda mendengarkan dakwah Mualim anda ingin melakukan atau mengikuti pesan dakwah yang di sampaikan beliau dalam kehidupan anda ? iforman menjawab insyaaAllah. Penulis bertanya lagi bagaimana Citra Mualim menurut persepsi anda ? informan menjawab, Mualim baik, tapi menurut saya maunya kalau Mualim ceramah itu suaranya jangan keras kali ya, takutnya orang salah persepsi sama Mualim. Takutnya salah mengartikan makna kerasnya itu.

## 4.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis yang didapatkan dari informasi yang diberikan oleh narasumber yang berjumlah 6 orang. Dalam melakukan proses wawancara penulis memiliki sedikit kendala pada saat wawancara bersama ibu-ibu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode komunikasi dakwah yang dilakukan oleh Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah berjalan sesuai dengan yang diharapkan beliau sesuai dengan tujuan dakwah Mualim yaitu *“Mensejahterakan umat dunia akhirat”*. Sehingga pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Mualim dapat dilaksanakan di kehidupan sehari-hari.

Komunikasi dakwah merupakan suatu penyampaian pesan dari *da'i* (komunikator) kepada *mad'u* (komunikan) yang pesannya bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah dengan maksud memiliki tujuan yaitu dapat mengubah sikap dan perilaku *mad'u* (komunikan) agar berperilaku sesuai dengan ajaran-ajaran Islam. Didalam komunikasi dakwah diperlukan metode untuk penyampaian pesan agar pesan tersebut dapat dimengerti dan dipahami oleh *ma'u* (komunikan).

Komunikasi dakwah sangatlah penting untuk kehidupan manusia khususnya umat beragama islam, karena dari situlah kita tahu bagaimana ajaran-ajaran atau pesan-pesan yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah. Metode *Bi Al-Hikmah*, metode *Mau'idzah Hasanah*, dan metode *Al-Mujadalah* ketiga metode ini digunakan oleh Mualim Muhammad Abidin dalam penyampaian pesan dakwahnya.

### 1) Metode Bi Al Hikmah

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa metode yang digunakan Muallim dalam menyampaikan pesan dakwahnya adalah dengan menggunakan metode *Bi al Hikmah*. Metode Bi al Hikmah yaitu berdakwah dengan memperhatikan situasi dan kondisi sasaran dakwah dengan menitikberatkan pada kemampuan mereka, sehingga didalam menjalankan ajaran-ajaran Islam selanjutnya mereka tidak lagi merasa terpaksa atau keberatan (Ilahi, 2010 : 20). Jadi sebelum Muallim memulai untuk berdakwah, Muallim memahami dulu materi apa yang akan di sampaikan kepada mad'u. Muallim memahami kitab atau hadist yang akan di jelaskan kepada mad'u. Muallim selalu memilih pesan-pesan dakwah untuk disampaikan, apakah pesan yang disampaikan cocok dan nantinya dapat dimengerti atau dipahami oleh mad'unya.

### 2) Metode Mau'idzah Hasanah

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa metode Mau'idzah Hasanah digunakan untuk penyampaian pesan dakwah Muallim Muhammad Abidin. Metode ini adalah mengajak ke jalan Allah dengan memberikan nasehat atau membimbing dengan lemah lembut agar mereka mau berbuat baik (Ilaihi, 2010 : 22). Metode ini lebih diterapkan di Madrasah Ibtidaiyah Mursyid Al-Ikhwan. Karena metode ini diterapkan pada anak-anak yang perlu bimbingan untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Ketika menyampaikan

pesan dakwah secara berkelompok pengajar di Madrasah memberikan bimbingan kepada santri dan santriwati dengan lemah lembut agar mereka dapat memahami dan berperilaku sesuai dengan ajaran Islam.

### 3) Metode Al-Mujadalah

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa metode Al-Mujadalah digunakan dalam menyampaikan komunikasi dakwah dengan cara bertukar pikiran dan membantah dengan cara sebaik-baiknya dengan tidak memberikan tekanan-tekanan dan tidak pula dengan menjelekan yang menjadi mitra dakwah (Ilaihi, 2010 : 22). Mualim dalam menerapkan metode ini dengan cara tanya jawab dengan mad'unya. Dengan menggunakan metode ini agar mad'u lebih leluasa bertanya padanya bilamana ada beberapa materi yang tidak dipahami. Biasanya Mualim memberikan materi melalui ceramah, lalu Mualim memberikan waktu sejenak untuk para mad'u agar bisa bertanya.

Menggunakan metode tanya jawab ini terkadang ada beberapa pertanyaan kepada Mualim yang keluar dari topik pembahasan, dan yang terpenting Mualim harus mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan dibahas dan memahami semuanya agar tidak terjadinya komunikasi satu arah atau perdebatan yang akan merusak silaturahmi.

Beberapa penerapan metode dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah sebagai berikut :

#### 1) MetodeCeramah

Al-Qur'an dalam surah An-Nahl ayat 125, bahwa ketika berdakwah serulah mereka dengan *Hikmah*. Hikmah adalah perkataan yang tegas dan benar yang dapat membedakan antara yang *haq* dan yang *bathil*. Setiap pendakwah dalam penyampaian materi dakwahnya tentunya harus dibawakan dengan tegas, dan benar agar mad'u yang diseru dapat memahami betul apa yang disampaikan. Pendakwah harus berani mengatakan kebenaran walaupun itu terasa pahit pada diri seorang pendakwah.

Metode ceramah ini sangat sesuai dengan model penyampaian informasi atau pesan agama yang sifatnya pengetahuan yang dapat memberikan ilmu secara mendalam. Penyampaian materi dalam metode ceramah ini Mualim biasanya memberikan materi dalam bentuk penjelasan secara lisan, sedangkan mad'u duduk melihat, mendengarkan dan menyimak apa yang disampaikan Mualim. Mualim mempunyai pembahasan khusus dalam pemberian materi-materi ceramah yaitu tentang Tafsir Al-Qur'an, Tauhid dan Ketaqwaan.

## 2) Metode Tanya Jawab

Metode ini hampir setiap *da'i* pasti menerapkannya, karena sangat efektif dalam membantu mad'u untuk memahami apa yang di jelaskan oleh *da'i*. Mualim menggunakan metode ini agar mad'u lebih leluasa bertanya padanya bilamana ada beberapa materi yang tidak dipahami. Biasanya Mualim memberikan materi melalui ceramah, lalu Mualim memberikan waktu sejenak untuk para mad'u agar bisa bertanya.

Menggunakan metode tanya jawab ini terkadang ada beberapa pertanyaan kepada Mualim yang keluar dari topik pembahasan, dan yang terpenting Mualim harus mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan dibahas, pentingnya seorang *Da'i* menguasai materi agar tidak terjadinya komunikasi satu arah. Metode ini sangat berguna untuk mengurangi kesalahpahaman para pendengar, dapat menjelaskan adanya perbedaan pendapat, menjelaskan hal-hal yang belum di mengerti oleh *mad'u*.

## 3) Metode Dalam Pengajian

Metode pengajian ini dilakukan di tengah-tengah masyarakat dengan tujuan untuk membangun silaturahmi dan untuk menambah ilmu serta keyakinan agama. Biasanya dalam pengajian yang dilakukan ini Mualim dan masyarakat yang ikut serta mereka mengkaji atau mempelajari kitab-kitab seperti tentang Tafsir, Akidah, Tauhid atau keimanan dan belajar hadist. Tujuan lain diadakannya pengajian ini juga untuk meningkatkan kesadaran

dan pengetahuan beragama di masyarakat dan membina masyarakat menuju ketaqwaan.

Berdasarkan hasil obervasi penulis dilapangan saat wawancara dengan masyarakat Desa Bandar Khalipah tentang citra Mualim, mereka mengatakan Mualim saat berdakwah dapat membangkitkan mad'unya, sangat bagus, beliau baik, ramah, walaupun pembawaan beliau selalu tegas dan memiliki suara yang keras pada saat berdakwah tapi masyarakat dapat memahami dan mengikuti pesan dakwah yang beliau sampaikan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dapat disimpulkan bahwa komunikasi dakwah dalam Metode yang digunakan Mualim Muhammad Abi din sudah berjalan efektif yang dapat dilihat dari efek perilaku masyarakat yang dapat menerapkan atau melakukan pesan yang di sampaikan Mualim sesuai dengan ajaran Islam.
2. Dapat disimpulkan dari 6 narasumber diatas bahwa penelitian yang telah dilakukan, komunikasi persuasive sangat penting dalam proses komunikasi dakwah pada masyarakat Desa Bandar Khalipah. Ketika Mualim menyampaikan pesan dakwah tersebut banyak masyarakat yang terbujuk dan dapat berperilaku sesuai dengan keinginan penyampian pesan dakwah.
3. Dapat disimpulkan bahwa citra Mualim di Desa Bandar Khalipah sangat positif, terlepas dari kesan beliau yang tegas, tapi di pandangan masyarakat desa Bandar Khalipah Mualim sangat baik dan sangat memperhatikan masyarakat sekitar.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai judul Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalipah, maka peneliti memberikan saran dan masukan yaitu,

1. Diharapkan komunikasi dan metode tersebut dapat terus di gunakan dan dikembangkan oleh Mualim Muhammad Abidin.
2. Diharapkan agar Mualim segera bias mengembangkan metode dakwah *bil-qolam* agar masyarakat luas bias membaca tulisan-tulisan beliau.
3. Diharapkan agar kedepannya Mualim dan Majelis Ta'limnya dalam berdakwah bisa lebih memperluas penggunaan dalam media sosial tidak hanya di Facebook dan WA saja, tapi bisa di Instagram dan terutama Youtube. Agar dakwah beliau bisa sampai pada masyarakat luas atau luar.

## Daftar Pustaka

- Abdulrahman, Oemi. 1986. *Dasar-Dasar Public Relations*. Bandung : Chitra Aditya Bakti
- Arifin, 1997. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arifin, Anwar. 2011. *Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Basit, Abdul. 2013. *Filsafat Dakwah*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Faizahdkk. 2016. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: PrenamediaGroup.
- Ilaihi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Irianto, Yosad dkk. 1994. *Komunikasi Persuasif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Ishaq, El Ropingi. 2016. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Malang : Madani
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi Serba Ada Serba Makna*, Jakarta : Prenada Media Group.
- Roudhonah, 2019. *Ilmu Komunikasi*. Depok : PT RajaGrafindo Persada.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Syahputra, Iswandi. 2017. *Paradigma Komunikasi Profetik Gagasan dan Pendekatan*. Bandung : Simbiosis Rekatama Media
- Tohirin, 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Usman, Husainidkk. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Widjaja, H.A.W. 2012. *Komunikasi Komunikasi & Hubungan Masyarakat*.

### Refrensi Jurnal

- Anshar, Muhammad (2019) *Dakwah Multimedia di Situs Jejaring Sosial Facebook*. *Jurnal Komunikasi Islam*, 09(02), 214 – 236.
- Mubasyaroh. 2016. *Dakwah dan Komunikasi*. *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 4(1), 95 – 114.

Mutrofin. 2018. Dakwah Melalui Youtube: Tantangan Da'i di Era Digital. *Jurnal Komunikasi Islam*, 08(02), 242 – 356.

Ritonga, Muslimin. 2019. Komunikasi Dakwah Zaman Milineal. *Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan*, 3(1), 60 – 77.

## **LAMPIRAN**

### **Pedoman Wawancara**

Judul Penelitian : Metode Komunikasi Dakwah Mualim Muhammad Abidin  
Di Desa Bandar Khalipah

Nama Peneliti : Shintia Indah Lestari

Fakultas/Prodi : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik/Ilmun Komunikasi  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nama Informan : .....

Waktu Wawancara : .....

### **Daftar Wawancara**

#### **Kepada Mualim Muhammad Abidin**

1. Bagaimana metode komunikasi dakwah Mualim?
2. Bagaimana penerapan metode Mualim?
3. Apa prinsip dakwah Mualim ?
4. Bagaimana cara Mualim membangkitkan perhatian mad'u ?
5. Bagaimana penyampaian pesan Mualim dalam berdakwah ?
6. Adakah hambatan-hambatan dalam berdakwah?
7. Apa tujuan dakwah Mualim?
8. Apa saja kegiatan dakwah Mualim ?
9. Apa kunci sukses Mualim dalam berdakwah?

10. Apa keinginan Mualim kedepannya untuk berdakwah ? Adakah hal yang ingin Mualim capai ?
11. Media apa saja yang digunakan sebagai sarana penyampaian pesan dakwah ?
12. Bagaimana cara Mualim mempertahankan citra anda dari dulu hingga dikenal oleh masyarakat sampai sekarang ?
13. BagaimanacaraMualimmengajak Masyarakat agar mengikuti dakwah Mualim?
14. Bagaimana cara Mualim dalam menyampaikan dakwah tanpa menyinggung ?

#### **Daftar Wawancara kepada Masyarakat**

1. Bagaimana menurut anda metode ceramah yang dilakukan oleh Mualim setiap kali beliau ceramah ?
2. Apakah anda memahami apa yang di sampaikan Mualim ?
3. Apakah saat anda mendengarkan dakwah Mualim anda ingin melakukan atau mengikuti pesan dakwah yang di sampaikan beliau dalam kehidupan anda ?
4. Bagaimana Citra Mualim menurut persepsi anda ?
5. Menurut anda apa ciri khas Mualim dalam menyampaikan dakwahnya ?



Informan 1



Informan 2



Informan 3



Informan 4



Informan 5



Informan 6



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

061.17.311

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL SKRIPSI**

Medan, 9 Februari 2021

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Ketua Jurusan Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Shintia Indah Lestari  
N P M : 170310045  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 124 sks, IP Kumulatif 3,53.

Mengajukan permohonan persetujuan judul skripsi :

| No | Judul yang diusulkan                                                                                   | Persetujuan  |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------|
| 1  | Metode komunikasi Dakwah tualim Muhammad Abidin di Desa Bandar Khalirpah                               | ✓ 11/02-2021 |
| 2  | Peran orang tua dalam Pembelajaran daring terhadap Perilaku Anak                                       |              |
| 3  | Pengaruh terpaan iklan E-commerce Shopee di televisi terhadap Perilaku konsumtif dikalangan generasi Z |              |

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap berjalan;
2. Daftar Kemajuan Akademik Mahasiswa (DKAM) yang dikeluarkan oleh Dekan.
3. Tanda bukti Lunas Uang/Biaya Seminar Proposal;\*)

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Rekomendasi Ketua Jurusan :  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.

Pemohon,

( Shintia Indah Lestari )

Medan, tgl. 9 Februari 2021

Ketua,  
( Husein Husein S. Sos. Trinom )

PB: JUNAIDI

\*) dilampirkan setelah judul ditandasetujui oleh Ketua Jurusan.



Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

**SURAT PENETAPAN JUDUL SKRIPSI  
DAN PEMBIMBING**

**Nomor : 167/SK/IL3-AU/UMSU-03/F/2021**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018 dan Rekomendasi Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : **11 Pebruari 2021** dengan ini menetapkan judul skripsi dan pembimbing penulisan untuk mahasiswa sebagai berikut :

Nama mahasiswa : **SHINTIA INDAH LESTARI**  
N P M : 1703110045  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2020/2021  
Judul Skripsi : **METODE KOMUNIKASI DAKWAH MUALIM MUHAMMAD ABIDIN DI DESA BANDAR KHALIPAH**

Pembimbing : JUNAIDI, S.Ag., M.Si.

Dengan demikian telah diizinkan menulis skripsi, dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan skripsi harus memenuhi prosedur dan tahapan yang berpedoman kepada ketentuan sebagaimana tertuang di dalam Surat Keputusan Dekan FISIP UMSU Nomor: 975/SK/IL3/UMSU-03/F/2018 Tanggal 15 Rabiul Awwal 1440 H/ 23 November 2018.
2. Sesuai dengan nomor terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 061.17.0311 tahun 2021.
3. Penetapan judul skripsi dan pembimbing ini dan naskah skripsi dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 11 Pebruari 2022.**



Ditetapkan di Medan,

Medan, 29 Djumadil Akhir 1442 H  
11 Februari 2021 M



**Dr. ARIFFIN SALEH., S.Sos., MSP.**

Tembusan :

1. Ketua P.S. Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Pertinggal.



Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Kepada Yth.

Medan, 04 Maret 2021

Bapak Dekan FISIP UMSU

di

Medan.

Assalamu'alaikum wr. wb.

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama lengkap : Shinta Indah Lestari  
N P M : 1703110015  
Jurusan : Ilmu Komunikasi

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Skripsi yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul Skripsi dan Pembimbing Nomor. 16.7./SK/IL.3/UMSU-03/F/2021.. tanggal 04 Maret 2021.. dengan judul sebagai berikut :

METODE KOMUNIKASI DA'WAH TUAHATI MUHAMMAD ABIDIN  
DI DESA BANDAR KHALIPAH

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Penetapan Judul Skripsi (SK - 1);
2. Surat Penetapan Pembimbing (SK-2);
3. DKAM yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir ASLI;
5. Tanda Bukti Lunas Beban SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Skripsi;
7. Propsosal Skripsi yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3)
8. Semua berkas dimasukan ke dalam MAP warna BIRU.

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. Wassalam.

Menyetujui :

Pembimbing

(...Jusaidi, S.Ag, M.Si....)

Pemohon,

(Shinta Indah Lestari)



**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Nomor : 294/UND/II.3-AU/UMSU-03/F/2021

Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Sabtu, 06 Maret 2021  
Waktu : 10.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : Online/Daring  
Pemimpin Seminar : Nurhasanah Nasution, S.Sos., M.I.Kom.

| No. | NAMA MAHASISWA                    | NOMOR<br>POKOK<br>MAHASISWA | PENANGGAP                               | PEMBIMBING                              | JUDUL PROPOSAL SKRIPSI                                                                                               |
|-----|-----------------------------------|-----------------------------|-----------------------------------------|-----------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | LIAN PUTRA ARRIZALI NASUTION      | 1703110001                  | SIGIT HARDIYANTO,<br>S.Sos., M.I.Kom.   | TENERMAN, S.Sos,<br>M.I.Kom             | PERAN KOMUNIKASI ORANGTUA TERHADAP ANAK DI MASA<br>PEMBELAJARAN ONLINE                                               |
| 2   | YOLA MONIKA                       | 1703110091                  | Dr. FAUSTYNA, S.Sos.,<br>M.M., M.I.Kom. | SIGIT HARDIYANTO,<br>S.Sos., M.I.Kom.   | STRATEGI KOMUNIKASI PARIWISATA PEMANDIAN ALAM SEJUK (PAS)<br>DI KABUPATEN SIMALUNGUN, SUMATERA UTARA                 |
| 3   | RIA ASTARI                        | 1703110083                  | SIGIT HARDIYANTO,<br>S.Sos., M.I.Kom.   | Dr. FAUSTYNA, S.Sos.,<br>M.M., M.I.Kom. | PENDEKATAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA CITRA KONSEP BISNIS<br>ORIFLAME CABANG MEDAN                                   |
| 4   | ADITHYA RIZKY HIDAYAT<br>NASUTION | 1703110130                  | Dr. FAUSTYNA, S.Sos.,<br>M.M., M.I.Kom. | Dr. ANANG ANAS AZHAR,<br>M.A.           | STRATEGI KOMUNIKASI POLITIK TIM PEMENANGAN CORY SRIWATY<br>SEBAYANG - THEOPILUS GINTING PADA PILKADA KARO TAHUN 2020 |
| 5   | SHINTIA INDAH LESTARI             | 1703110045                  | Dr. FAUSTYNA, S.Sos.,<br>M.M., M.I.Kom. | Dr. JUNAIDI, S.Pdi. M.Si.               | METODE KOMUNIKASI DAKWAH MUALIM MUHAMMAD ABIDIN DI DESA<br>BANDAR KHALIPAH                                           |

Medan, 21 Rajab 1442 H

05 Maret 2021 M

  
De. Anifin Saich, S.Sos.,MSP.



**UMSU**

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474  
Website : <http://www.umsu.ac.id> E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : Shintia Indan Lestari  
NPM : 1703110045  
Jurusan : Ilmu komunikasi  
Judul Skripsi : Metode komunikasi Dakwah Muslim Muhammad Asyidin  
di Kota Bandar Khalipan

| No. | Tanggal       | Kegiatan Advis/Bimbingan                                    | Paraf Pembimbing |
|-----|---------------|-------------------------------------------------------------|------------------|
| 1   | 09 Feb 2021   | Bimbingan Judul Skripsi                                     | Stm              |
| 2   | 18 Feb 2021   | Bimbingan Proposal Skripsi                                  | Stm              |
| 3   | 04 Maret 2021 | Bimbingan Revisi Proposal Skripsi dan ACC proposal<br>tempo | Stm              |
| 4   | 13 Maret 2021 | Bimbingan hasil tempo                                       | Stm              |
| 5   | 17 Maret 2021 | Bimbingan Skripsi                                           | Stm              |
| 6   | 29 Maret 2021 | Bimbingan Daftar Wawancara dan ACC<br>daftar wawancara      | Stm              |
| 7   | 27 April 2021 | Bimbingan skripsi bab 1-5                                   | Stm              |
| 8   | 12 Juni 2021  | Bimbingan revisi skripsi                                    | Stm              |
| 9   | 14 Juni 2021  | Revisi skripsi                                              | Stm              |
| 9   | 19 Juni 2021  | ACC Skripsi                                                 | Stm              |

Medan, 6 Juli 2021

Dekan,

Ketua Jurusan,

Pembimbing,

(Dr. Arifin Saleh S.Sos. M.Si)

(Husnawati S.Sos. M.Si. Kom)

(Dr. Junaidi M.Si)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Sk-10



UNDANGAN/PANGGILAN UJIAN SKRIPSI

Nomor: 947/UND/IL.3-AU/UMSU-03/F/2021

Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Rabu, 08 September 2021  
Waktu : 08.00 WIB s.d. Selesai  
Tempat : Ruang LAB. FISIP UMSU

| No. | Nama Mahasiswa        | Nomor Pokok Mahasiswa | TIM PENGUJI                         |                                       |                                      | Judul Skripsi                                                                                                      |
|-----|-----------------------|-----------------------|-------------------------------------|---------------------------------------|--------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                       |                       | PENGUJI I                           | PENGUJI II                            | PENGUJI III                          |                                                                                                                    |
| 1   | AULIA RAMADHANA       | 1703110132            | ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.       | JUNAIDI, S.PdI, M.Si                  | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP  | OPINI KOMUNITAS GENPI SUMATERA UTARA TERHADAP PEMBERITAAN WACANA PENERAPAN WISATA HALAL DI OBJEK WISATA DANAU TOBA |
| 2   | SHINTIA INDAH LESTARI | 1703110045            | Dr. IRWAN SYARI TANJUNG, S.Sos, MAP | Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom.  | JUNAIDI, S.PdI, M.Si                 | METODE KOMUNIKASI DAKWAH MUALIM MUHAMMAD ABIDIN DI DESA BANDAR KHALIPAH                                            |
| 3   | RIA ASTARI            | 1703110083            | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si           | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom        | Dr. FAUSTYNA, S.Sos., M.M., M.I.Kom. | PENDEKATAN KOMUNIKASI ORGANISASI PADA CITRA BISNIS ORIFLAME CABANG MEDAN                                           |
| 4   | BUNGE PENANTONIATI    | 1603110201            | ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.       | AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom        | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si            | STRATEGI KOMUNIKASI DINAS PARIWISATA DAN BUDAYA JAKARTA DALAM MELESTARIKAN BUDAYA BETAWI                           |
| 5   | BILLA DEA PRAMUSINTA  | 1703110157            | Dr. LEYLIA KHAIRANI, M.Si           | FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom. | ABRAR ADHANI, S.Sos, M.I.Kom.        | DIGITAL MARKETING SEBAGAI STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN "COFFEE MARROAN" DALAM MENINGKATKAN JUMLAH KONSUMEN        |

Notulis Sidang :

1.

Ditetapkan oleh :

Rektor  
Wakil Rektor I

Prof. DR. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum

total : 5 mhs  
dari 5 orang

Medan, 26 Muharram 1442 H

04 September 2021 M

Panitia Ujian

Sekretaris

Dr. ARIFFIN SALEH, S.Sos., MSP.

Drs. ZULEAHMI, M.I.Kom

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Shintia Indah Lestari  
Tempat / Tgl. Lahir : Bandar Khalipah, 22 Juli 1998  
Agama : Islam  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jalan.Bejo Gg.Anggrek Bulan VII No.61  
Ayah : Jumakin  
Ibu : Suwarti

Pendidikan :

1. Tahun 2004-2010 SD Negeri106161 Laut Dendang
2. Tahun 2010-2013 SMP Negeri 29 Medan
3. Tahun 2013-2016 SMA Negeri 11 Medan
4. Tahun 2017 sampai dengan sekarang tercatat sebagai mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikianlah daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya dan dengan rasa tanggung jawab.

Medan, September 2021

**SHINTIA INDAH LESTARI**